

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT PENGUKUR
KEPUTUSAN INVESTASI PADA PT. UNILEVER INDONESIA TBK
TAHUN 2017-2020**

SKRIPSI

Oleh:

ANISA ADAWIYAH

NIM. 0502171039



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

MEDAN

2021

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT PENGUKUR
KEPUTUSAN INVESTASI PADA PT. UNILEVER INDONESIA TBK
TAHUN 2017-2020**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada Program Studi Akuntansi Syariah*

Oleh:

ANISA ADAWIYAH

NIM. 0502171039

Program Studi

AKUNTANSI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

SURAT PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANISA ADAWIYAH

Nim : 0502171039

Tempat/tgl lahir : 09 JANUARI 1999

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : JL. VETERAN GG. KALIHARA

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Pengukur Keputusan Investasi Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2017-2020**” adalah benar asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan karya orang lain. Demikian surat pernyataan ini saya buat dan akan saya pertanggungjawabkan keasliannya

28 Januari 2022

Yang membuat Pernyataan



Anisa Adawiyah

0502171039

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul:

**Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Pengukur
Keputusan Investasi Pada PT. Unilever Indonesia Tbk
Tahun 2017-2020**

oleh:

ANISA ADAWIYAH

NIM 0502171039

Dapat disetujui sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Akuntansi (S.Akun) pada program studi Akuntansi Syariah

Medan, 10 Januari 2022

PembimbingI

PembimbingII



Dr. Muhammad Arif, MA

NIDN. 2112018501

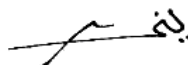


Nurwani M.Si

NIDN.0126038901

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst. MA

NIDN. 2001077903

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Pengukur Keputusan Investasi Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2017-2020**” atas nama Anisa Adawiyah, NIM 0502171039 Program Studi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 22 Februari 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 22 Februari 2022

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Akuntansi Syariah

Ketua

Sekretaris



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst. MA
NIDN.2001077903



Hendra Harmain, SE., M.Pd
NIDN. 2010057302

Anggota

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad Arif, MA
NIDN. 2112018501

Nurwani M.Si
NIDN. 0126038901



Penguji I

Penguji II



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst. MA
NIDN. 2001077903



Muhammad Ikhsan Harahap, M. E. I
NIDN. 0105018901

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN: 2023047602

ABSTRAK

ANISA ADAWIYAH NIM 0502171039. Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Pengukur Keputusan Investasi Pada PT UNILEVER Tbk Tahun 2017-2020. Dibantu pembimbing skripsi I bapak Dr. Muhammad Arif, MA dan pembimbing skripsi II ibuk Nurwani M.Si. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Sumatera Utara 2021.

Skripsi

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui laporan arus kas sebagai alat pengukur keputusan investasi pada PT Unilever Tbk tahun 2017-2020 dengan menggunakan metode analisis rasio likuiditas dan fleksibilitas, jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa analisis laporan arus kas sebagai alat pengukur keputusan investasi pada PT Unilever Tbk tahun 2017-2020 dengan menggunakan metode analisis rasio pada rasio likuiditas adalah positif dan bernilai negatif pada rasio fleksibilitas. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio arus kas yang terdiri dari : Pertama hasil Rasio Likuiditas Arus Kas Operasi (AKO) yaitu 56%, 71%, 66%, 62%. Hasil Rasio Cakupan Arus Dana (CAD) yaitu 3,92 kali, 5,23 kali, 3,99 kali, 3,56 kali. Hasil Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga (CKB) yaitu 650,91 kali, 3.983,19 kali, 864,06 kali, 699,19 kali. Hasil Rasio Pengeluaran Modal (PM) yaitu 4,39 kali, 7,92 kali, 5,88 kali, 5,20 kali. Hasil Rasio Total Hutang (TH) yaitu 51,5%, 66%, 56%, 53%. Kedua hasil Rasio Fleksibilitas Kecukupan Arus Kas (KAK) yaitu 0,43 kali, 0,65 kali, 0,48 kali, 0,42 kali. Sehingga dari hasil penelitian tersebut maka dapat diambil sebuah keputusan dalam berinvestasi.

Kata kunci : *Laporan Arus Kas, Analisis Rasio, Keputusan Investasi*

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Pengukur keputusan Investasi Pada Pt Unilever Tbk Tahun 2017-2020.**” adalah dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Jurusan Akuntansi Syariah.

Terselesaikannya skripsi ini tentu tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah mendorong dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dikeempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada yang telah membantu penulis selama penulisan skripsi hingga penyelesaian skripsi ini terutama kepada Ayahanda dan Ibunda yang tercinta, Suhardi Caniago dan Erniwati Piliang. Dengan keringat, air mata dan doa tanpa henti, juga kasih sayang tak bertepi, memberikan motivasi kepada peneliti untuk mewujudkan impian meraih gelar sarjana. Dalam melakukan penulisan skripsi ini, penulis tidak bekerja sendirinya dan dalam penulisan ini juga dibantu, dibimbing dan didukung oleh banyak pihak diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Yafiz, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Maliyah, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

4. Bapak Dr. Fauzi Arif Lubis, M.A., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
5. Bapak Dr. Mustapa Khamal Rokan, M.H., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst. MA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Bapak Hendra Harmain S.E, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, serta Pembimbing Akademik.
8. Bapak Muhammad Arif, MA sebagai Pembimbing Skripsi I yang senantiasa selalu bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Ibu Nurwani M.Si sebagai Pembimbing Skripsi II yang senantiasa selalu bersedia meluangkan waktu dan mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi ini.
10. Abangda Eddwar, Nurmaini, Nurmaya, Aslim Hamzah, Irvan Hamzah, Harist Adha. Harapan dan penantian mereka selalu membayangi peneliti untuk menyelesaikan studi ini.
11. Untuk keponakan- keponakan yang terkasih abang Fatih, Fathiya, Kirana, Qory, Alifah, Khairin, Alya, Fizah yang selalu memberi hiburan, dan penenang ketika lagi banyak pikiran.
12. Kepada seluruh keluarga Akuntansi Syariah-D yang senantiasa selalu membantu penulis dengan memberikan saran, masukan, memberi semangat, motivasi dan mendengarkan keluh kesah penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
13. Kepada sahabat sejak SMA saya Tania, Syiva yang senantiasa menghibur dan memberikan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Dan untuk seluruh teman-teman dan seluruh orang-orang baik yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan namanya di dalam skripsi ini.

Harapan dan doa peneliti semoga ALLAH AWT membalas semua amal kebaikan mereka dan menjadikannya sebagai sebuah amal ibadah.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya penulis mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun dari pembaca. penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

28 Januari 2022

Yang membuat Pernyataan



Anisa Adawiyah

0502171039

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Kajian Teori	10
1. Laporan Arus Kas	10
a. Pengertian Kas dan Arus Kas	10
b. Pengertian Laporan Arus Kas	12
c. Tujuan dan Kegunaan Laporan Arus Kas	14
d. Keunggulan Laporan Arus Kas.....	15
e. Pelaporan Arus Kas.....	15
f. Klasifikasi dalam Laporan Arus Kas	18
g. Metode dan Penyajian Laporan Arus Kas.....	20
h. Langkah-langkah Penyiapan Laporan Arus Kas.....	23
2. Analisis Laporan Arus Kas	24
1) Rasio Likuiditas Arus Kas	25
2) Rasio Fleksibilitas Arus Kas	27

3. Keputusan Investasi	28
1) Pengertian Investasi	28
2) Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	30
3) Proses Keputusan Investasi.....	32
4) Keputusan Investasi	33
B. Kajian Terdahulu	34
C. Kerangka Teoritis.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Subjek dan Objek Penelitian	45
D. Jenis dan Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	49
B. Hasil Penelitian.....	54
C. Pembahasan	60
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1.1 Jenis Laporan Keuangan	2
1.2 Laporan Arus Kas PT. Unilever Indonesia Tbk	5
2.1 Metode Laporan Arus Kas	19
2.2 Kajian Terdahulu	32
4.1 PT. Unilever Indonesia Tbk. Laporan Arus Kas	53
4.2 Rasio Arus Kas Operasi	59
4.3. Rasio Cakupan Arus Dana	59
4.4. Rasio Cakupan Arus Kas Terhadap Bunga	60
4.5. Rasio Pengeluaran Modal	61
4.6 Rasio Total Hutang	62
4.7 Rasio Kecakupan Arus Kas	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1 Kerangka Teoritis.....	43
4.1 Logo Unilever	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan perlu mengetahui perkembangan kegiatan usahanya dari waktu ke waktu agar dapat diketahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya selalu ingin mencapai tujuan sasaran yang sama yaitu keberhasilan dalam mempertahankan dan mendapatkan laba yang optimal dan berkembang. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus memperoleh dan memanfaatkan sumber daya yang akan digunakan secara efektif dan efisien dalam usaha untuk mencapai tujuan perusahaan. Rangka dalam pengambilan keputusan, pengelola perusahaan memerlukan informasi khususnya informasi mengenai apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Laporan keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran akuntansi atas operasi serta posisi keuangan perusahaan. ¹Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dibuat untuk mempertanggung jawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan. Manajemen perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan, laporan keuangan merupakan informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan².

Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat

¹ Farah Margaretha, *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*, (Jakarta : Erlangga, 2011), h. 20.

²Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*, (Yogyakarta : CV. ANDI OFFSET, 2016), h. 134.

untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan karena inilah maka laporan keuangan sering disebut juga Language of business. Pada pihak internal berkepentingan langsung dan sangat membutuhkan informasi keuangan untuk tujuan pengendalian, pengkoordinasian, dan perencanaan suatu perusahaan. Serta pada pemilik perusahaan laporan keuangan sangat diperlukan karena dengan adanya analisa pemilik perusahaan bisa menilai berhasil atau tidak nya dalam memanajemen perusahaan. Sedangkan pada pihak eksternal laporan keuangan diperlukan dalam rangka penentuan kebijakan penanaman modalnya. Bagi investor yang penting adalah tingkat imbalan hasil (*return*) dari modal yang telah atau akan ditanam dalam suatu perusahaan.³ Investor berkepentingan terhadap laporan keuangan terkait dengan jumlah investasi yang ditanamkan pada perusahaan.

Melalui analisis laporan keuangan investor dapat mengetahui dan meyakini tingkat keamanan investasinya sekaligus deviden yang diharapkan. Adapun kreditur berkepentingan dengan laporan keuangan dalam kaitannya dengan jumlah pokok pinjaman yang akan diterima. Melalui laporan keuangan kreditur dapat mengetahui dan memprediksi kestabilan pengembalian angsuran dan penerimaan bunga yang akan datang⁴. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), terdapat 5 jenis laporan keuangan yaitu:

Tabel 1.1
Jenis Laporan Keuangan

1	Laporan Laba Rugi
2	Laporan Neraca
3	Laporan Perubahan Modal

³Arief Sugiono dan Edi Untung, *Anlisa laporan keuangan*, (Jakarta : PT. Grasindo Jakarta, 2016), h. 1.

⁴Winwin Yadiati dan Abdulloh Mubarak, *Kualitas Pelaporan Keuangan Kajian Teoritis dan Empiris*, (Jakarta : Kencana, 2017), h.6.

4	Laporan Arus Kas
5	Catatan Atas Laporan Keuangan

Unsur yang berkaitan secara dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca⁵. Salah satu laporan keuangan pada perusahaan yaitu laporan keuangan Arus Kas. Kas menyajikan secara sistematis informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu. Dalam laporan aliran kas, penerimaan dan pengeluaran kas diklasifikasi menurut operasi, kegiatan pendanaan dan investasi (SAK 2009)⁶.

Laporan arus kas merupakan laporan yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan lain karena merupakan bagian integral dari laporan keuangan seperti dinyatakan dalam Standar Akuntansi Indonesia. Laporan arus kas memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan prospek. Tujuan penyajian laporan arus kas seperti yang dinyatakan dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 untuk memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dalam suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang diklasifikasikan menjadi arus kas berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas pendanaan, aktivitas investasi selama satu periode akuntansi. Pernyataan ini mewajibkan semua perusahaan dalam menyajikan laporan arus kas. Adapun manfaat informasi arus kas, yaitu laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur

⁵Elizab]eth Lucky Maretha dan Bowo Harcahyo, *Akuntansi Dasar 1*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 11.

⁶Slamet Sugiri Sodikin dan Bogat Agus Riyono, *Akutansi Pengantar 1*, (Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2014), h. 47.

keuangan dan kemampuan untuk memengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.

Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masadepan dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama. Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Disamping itu, informasi arus kas berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak dalam perubahan harga⁷.

Adapun prinsip-prinsip yang dilakukn dalam pengendalian kas diantaranya pemisahan tugas, dimana tugas mencatat penerimaan dan pengeluaran kas harus dipisahkan dari tugas menyimpan dan menyetujui pengeluaran kas. Yang kedua, penyetoran ke bank, semua penerimaan kas harus segera disetor kebank dalam rekening giro, dan yang ketiga, pemeriksaan mendadak, pemeriksaan mendadak terhadap catatan dan fisik kas harus dilakukan secara mendadak dan tidak dalam interval waktu tertentu. Kemudian yang terakhir, menggunakan cek. Sejalan dengan prinsip yang no 2 semua pengeluaran kas (kecuali kas kecil) harus dilakukan dengan menggunakan cek⁸.

PT. Unilever Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan group, perusahaan gabungan dari Negara-negara Inggris dan Belanda, berkantor pusat di London dan Rotterdam.Unilever Indonesia juga merupakan perusahaan

⁷IBM Wiyasha, *Akuntansi Manajemen untuk Hotel dan Restoran Edisi2*, (Yogyakarta : CV ANDI OFFSET, 2014), h. 46.

⁸Slamet Sugiri Sodikin, *Akutansi Pengantar 2 Berbasis SAK ETAP 2009*, (Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Mnajemen YKPN, 2013), h. 5-6.

yang bergerak di bidang FMCG (Fast Moving Consumer Goods), yang memiliki 44 merk, 9 pabrik di berbagai area industri di pulau Jawa antara lain Jababeka-Cikarang, Rungkut-Surabaya, dan berkantor pusat di Tangerang. Dalam melakukan usahanya PT.Unilever Indonesia Tbk berjalan melalui berbagai peristiwa yang mempengaruhi perusahaan dalam pengoperasiannya. PT.Unilever Indonesia Tbk merupakan perusahaan terbuka yang menyajikan laporan keuangan setiap satu periodenya. Adapun laporan arus kas pada PT. Unilever Indonesia Tahun 2017-2020 sebagai berikut:

Tabel 1.2
PT. Unilever Indonesia Tbk
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember

No	Tahun	Total SaldoKas
1	2017	404.784
2	2018	351.667
3	2019	628.649
4	2020	844.076

Sumber:Laporan Arus Kas PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2017-2020

Berdasarkan dari Tabel 1.2 menunjukkan bahwa laporan arus kas pada PT.Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2017 laporan arus kasnya berjumlah 404.784 jumlah tersebut meliputi total dari ketiga aktivitas arus kas yaitu aktivitas operasi, aktivitas pendanaan dan aktivitas investasi. Sedangkan padatahun 2018 laporan arus kasnya berjumlah 351.667 yang mengalami penurunan namun pada tahun 2019 laporan arus kas pada PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami peningkatan sehingga jumlah kasnya menjadi 628.158, serta pada tahun 2020 PT.Unilever Indonesia Tbk juga kembali mengalami peningkatan sehingga menyebabkan jumlah laporan arus kasnya menjadi 844.076. Jadi dari observasi ini saya menyimpulkan bahwa laporan arus kas yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk ada yang mengalami perubahan.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa kas merupakan aktiva yang paling liquid, sehingga kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan karena dapat membayar Kewajiban perusahaan⁹, maka penulis tertarik untuk menganalisis laporan keuangan arus kas pada PT. Unilever Indonesia Tbk dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penganalisa dan penginterpretasian laporan arus kas yang telah di terapkan dalam mengukur perkembangan peningkatan atau penurunan arus kas pada periode tertentu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Atas dasar latar belakang tersebut maka penulis tertarik menyusun skripsi ini dengan judul **“Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Pengukur Keputusan Investasi Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2017-2020”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan agar tercapai suatu pembahasan yang terperinci, maka dalam penelitian ini terdapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat ketidakstabilan kas dan setara kas yang mengalami penurunan dan kenaikan secara signifikan. Sebab kas merupakan aktiva yang paling liquid, sehingga kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan
2. Terjadinya penurunan kas dan setara kas pada tahun 2018 jika dibandingkan dengan satu tahun sebelumnya.

C. Batasan Masalah

Pembatasan ruang lingkup penelitian difokuskan pada pokok permasalahan yang ada pembahasannya, sehingga peneliti tidak menyimpang dari sasaran. Permasalahan akan dibatasi dan lebih mengarah kepada laporan arus kas sebagai

⁹Dwi Martani,dkk.,Akuntansi Keuangan Menengah,(Medan: Selemba Empat, 2012), h.182.

alat pengukur keputusan investasi pada PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2017-2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka penulis membuat suatu rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana analisis laporan arus kas sebagai alat pengukur keputusan investasi berdasarkan rasio likuiditas pada PT. Unilever Indonesia Tahun 2017-2020 ?
2. Bagaimana analisis laporan arus kas sebagai alat pengukur keputusan investasi berdasarkan rasio fleksibilitas pada PT. Unilever Indonesia Tahun 2017-2020 ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui analisis laporan arus kas sebagai alat pengukur keputusan investasi berdasarkan rasio likuiditas pada PT.Unilever Indonesia Tbk Tahun 2017-2020.
2. Untuk mengetahui analisis laporan arus kas sebagai alat pengukur keputusan investasi berdasarkan rasio fleksibilitas pada PT.Unilever Indonesia Tbk Tahun 2017-2020.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana Arus Kas terhadap pengambilan keputusan investasi serta mengetahui aktivitas laporan arus kas pada setiap satu periode.

b. Bagi PT. Unilever Indonesia Indonesia Tbk

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mempertahankan prestasi yang telah diperoleh dan untuk meningkatkan prestasi-prestasi baru mengenai laporan arus kas.

c. Bagi Akademisi

Sebagai referensi khususnya bagi mahasiswa yang membahas tentang laporan arus kas pada suatu perusahaan tertentu

d. Bagi Investor

Penulis berharap hasil dari penelitian ini saran yang sekiranya bermanfaat dalam menentukan kebijakan penanaman modal atau keputusan untuk melakukan investasi.

e. Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa yang ingin meneliti tentang laporan arus kas pada perusahaan tertentu.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Laporan Arus Kas

a. Pengertian Kas dan Arus Kas

Kas adalah alat pertukaran (pembayaran). Aset harus memenuhi dua kriteria agar ia dapat disebut kas. Pertama, ia harus siap digunakan setiap saat untuk membayar semua kewajiban yang ada sekarang. Kedua, ia harus bebas dari ikatan-ikatan apapun yang membatasi penggunaannya untuk melunasi kewajiban. Menurut SAK ETAP 2009, kas terdiri atas saldo kas perusahaan (*cash on hand*) dan saldo rekening giro. Kas perusahaan terdiri atas uang kertas dan uang logam. Rekening giro adalah rekening bank yang dapat ditarik kembali oleh perusahaan kapan pun perusahaan menghendaknya sedangkan setara kas (*cash equivalent*) merupakan investasi yang sifatnya sangat liquid, berjangka pendek, dan yang dapat dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi perubahan nilai yang signifikan¹⁰. Kas terdiri dari saldo kas perusahaan dan rekening giro, setara kas mencakup investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan¹¹.

Kas merupakan aset yang menjadi permulaan siklus operasi perusahaan. Oleh karena itu, kas merupakan titik awal untuk sistem pengendalian akuntansi¹². Arus kas merupakan suatu laporan yang

¹⁰IBM Wiyasha, *Akuntansi Manajemen untuk Hotel dan Restoran Edisi2*, (Yogyakarta : CV ANDI OFFSET, 2014), h. 46.

¹¹Chairul Marom, *Pedoman Penyajian Laporan Keuangan* , (Jakarta : PT. Grasindo, 2009), h. 43.

¹²Slamet Sugiri Sodikin, *Akuntansi Pengantar 2 berbasis SAK ETAP 2009*, (Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2013), h.4.

menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh suatu entitas pada periode tertentu¹³. Adapun beberapa pendapat ahli yang memberikan arti nilai pentingkas atau yang berhubungan dengan kas yakni :

- a. Francis Bacon mengatakan, uang seperti pupuk, tidak berguna kecuali digunakan. Artinya uang harus digunakan dahulu baru memiliki nilai apabila digunakan, maka uang akan menyuburkan investasi sehingga tumbuh sudah dan berkembang terus. Dari pengertian ini bahwa uang jika belum digunakan atau dimanfaatkan tidak akan memberikan manfaat bagi perusahaan dan jumlahnya pun tidak akan bertambah. Apabila digunakan barulah uang akan bermanfaat, lebih dari itu uang akan berkembang jumlahnya dari waktu ke waktu.
- b. J.FredWeston mengatakan, fungsi manajemen kas adalah analisis investasi dalam kas dan surat berharga, tingkat efisiensi pengumpulan kas dan sistem pembayaran. Pengertian ini lebih menekankan pentingnya perencanaan kas yang sistematis terutama yang berkaitan dengan pengembangan jumlah uang, sehingga menjadi lebih bernilai. Kemudian juga diarahkan perencanaan kas lebih menekankan kepada sasaran pengumpulan dan penggunaan uang kas yang tidak perlu dapat diminimalkan.
- c. Jhon Maynard Keynes mengatakanada tiga alasan menyimpan uang kas yaitu:
 - 1) Motif Transaksi
Uang kas digunakan untuk melakukan pembelian dan pembayaran seperti pembelian barang/jasa, pembayaran gaji, upah utang, dan pembayaran lainnya.
 - 2) Motif Spekulatif

¹³Wibowo dan Abubakar Arif, *Akuntansi Keuangan Dasar 2 Edisi tiga*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2009), h. 111.

Uang kas yang digunakan untuk mengambil keuntungan dari kesempatan yang mungkin timbul diwaktu yang akan datang seperti, turunnya harga barang baku secara tiba-tibaakan menguntungkan perusahaan dan diperkirakan kemungkinan akan meningkat dalam waktu yang tidak terlalu lama. Dalam hal ini perusahaan akan memiliki kesempatan untuk membeli dengan uang kas yang dimiliki dan menjualnya pada saat uang harganya naik.

3) Motif Berjaga-jaga

Uang kas digunakan untuk berjaga-jaga sewaktu-waktu dibutuhkan uang kas untuk keperluan yang tidak terduga. Misalnya pada saat perusahaan mengalami kerugian tertentu dan harus menutupi kerugian tersebut sesegera mungkin¹⁴.

Besarnya dana kas yang diperlukan perusahaan bergantung pada beberapa faktor yaitu:

a) Kebutuhan untuk transaksi tunai

Semakin meningkat aktivitas perusahaan, semakin meningkat pula kebutuhan untuk pembelian bahan baku, pembayaran listrik, air, telepon, perjalanan dinas, upah/gaji, asuransi, sarana kantor dan sebagainya, yang harus dibayar secara tunai.

b) Mengamankan ketidakpastian

Estimasi atau penaksiran akan kebutuhan uang tunai untuk pembelian bahan baku dan penolong, omzet penjualan, kelancaran pemasukan hasil penjualan kredit (hutang), laba dan lain-lain, pada kenyataan dapat meleset jauh. Namun pada era globalisasi seperti sekarang, persaingan menjadi semakin keras dan dalam berbagai hal penuh dengan ketidakpastian. Oleh karena itu perusahaan perlu berhati-hati untuk tidak mengalami kesulitan likuiditas apabila estimasi tidak sesuai dengan apa yang terjadi nantinya.

¹⁴Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta :Prenada Media Group,2010), h. 191-192.

c) Mencari keuntungan diluar usaha pokok

Dana kas yang terlalu banyak dimiliki perusahaan akan lebih menguntungkan jika ditaruh dalam bentuk deposito atau digunakan untuk membeli obligasi atau surat-surat berharga lainnya, atau diputar dalam kegiatan lainnya melalui kerja sama dengan pihak luar dibandingkan dengan disimpan di bank dalam bentuk rekening giro dll. Dana kas yang terlalu berlebihan pun sebenarnya tidak baik bagi perusahaan, sama dengan bila dana kas terlalu sedikit, apalagi kurang dalam rangka waktu untuk menjaga kelancaran operasi.

d) Alasan keuntungan dan kelancaran usaha lainnya

Perusahaan mungkin akan membeli barang lebih banyak dari perkiraan semula jika pada masa mendatang harga barang mengalami kenaikan atau sulit diperoleh sehingga pertimbangan memiliki barang akan lebih menguntungkan dibandingkan dengan memiliki hutang

Adapun penyebab perusahaan kesulitan dana kas antara lain :

- a. Dana perusahaan banyak yang berupa piutang sebagai akibat dari kebijakan penjualan yang buruk dan atau usaha penagihannya yang tidak berhasil sesuai dengan harapan.
- b. Banyak dana yang masih berupa persediaan baik persediaan bahan baku, barang setengah jadi, maupun barang jadi, akibat pembelian bahan baku yang melebihi kebutuhan wajar atau penjualan yang tidak lancar.
- c. Banyak dari dana disimpan di bank tidak dapat dicairkan setiap waktu, misalnya dalam bentuk deposito, yang belum jatuh tempo dan sebagainya¹⁵.

¹⁵Kuswandi, *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Orang Awam*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2006), h. 143-144.

Dalam akhir siklus akuntansi, akuntansi perusahaan harus membuat laporan keuangan untuk berbagai pihak yang membutuhkan. Sesuai dengan standar akuntansi keuangan terdiri dari:¹⁶

1. Laporan Laba Rugi Komprehensif
Yaitu laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba suatu periode akuntansi atau satu tahun.
2. Laporan Perubahan Ekuitas
Adalah laporan yang menunjukkan perubahan hak residu atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.
3. Laporan Posisi Keuangan
Adalah daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan.
4. Laporan Arus Kas
Adalah laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan yang digunakan perusahaan.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan
Adalah informasi tambahan yang harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas tertentu.

b. Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menunjukkan arus kas perusahaan pada periode tertentu bersumber dari kegiatan operasi (*operating*), kegiatan investasi (*investment*) dan kegiatan pendanaan (*financing*). Kegiatan operasi adalah kegiatan mencari laba, arus kas masuk bersumber dari tagihan piutang usaha, sebagian besar arus kas keluarnya digunakan untuk membayar utang usaha dan pajak. Kegiatan investasi merupakan kegiatan yang membutuhkan pengeluaran arus kas terutama untuk pembelian aktiva tetap dan investasi

¹⁶Hendra Harmaindkk, *Pengantar Akuntansi 1*, (Medan : Madenatera,2019), h. 28.

sekuritas jangka panjang. Kegiatan pendanaan adalah kegiatan mencari sumber arus kas masuk, khususnya yang berasal dari utang jangka panjang dan penerbitan saham baru¹⁷. Laporan arus kas terdiri dari dua komponennya itu komponen penerimaan kas (penjualan tunai, penjualan kredit, utang bank, penjualan jasa, serta pendapatan lainnya) sedangkan komponen pengeluaran (biaya operasional bulanan, biaya tenaga kerja, pajak usaha dan pengeluaran lainnya)¹⁸.

Laporan arus kas juga mencerminkan apa yang sesungguhnya terjadi pada perusahaan, meskipun merugi perusahaan masih akan tetap hidup selama arus kasnya positif selain itu juga dapat dilihat dari *free cash flow* (arus kas operasional dikurangi dengan *capitalexpenditure*), perusahaan yang *free cash flownya* bertumbuh prospek yang bagus karena punya uang untuk ekspansi.¹⁹Laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk secara terperinci dari masing-masing aktivitas yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban dan membayar deviden. Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan

¹⁷Handono Mardiyanto, *Inti Sari Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2015), h. 29-30.

¹⁸Alfa hartoko, *Menyusun Laporan Keuangan Untuk Usaha*, (Yogyakarta : Multicom, 2011), h. 110.

¹⁹Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio & SPSS*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), h. 6.

operasional yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan dimasa yang akan datang.

Laporan arus kas juga digunakan kreditor dan investor untuk menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Laporan arus kas dibutuhkan karena:

- a. Kadang kalau kuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.
- b. Seluruh nformasi mengenai kinerja perusahaan selama satu periode tertentu dapat diperoleh lewat laporan ini.
- c. Dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan dimasa yang akan datang²⁰.

c. Tujuan Dan Kegunaan Laporan Arus Kas

Laporan arus kas disusun untuk memberikan informasi historis mengenai perubahan kassatu perusahaan dengan mengklasifikasikan perubahankas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama periode tertentu. Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk memberikan kepada para pengguna informasi tentang mengapa posisi kas perusahaan berubah selama periode tertentu²¹. Adapun kegunaan arus kas menurut prastowo dan juliaty yakni :

- a. Mengetahui perubahan aktiva bersih, struktur keuangan dan kemampuan mempengaruhi arus kas.
- b. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas.
- c. Mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas dengan masa depan dari berbagai perusahaan.
- d. Dapat menggunakan informasi arus kas historis sebagai indikator dari jumlah waktu dan kepastian arus kas masa depan.

²⁰Heri, *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dan Analisis*, (Jakarta : PT Grasindo, 2017), h. 213.

²¹Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan*, (Malang : UB Press, 2017), h. 180.

- e. Meneliti kecermatan taksiran arus kas masa depan dan menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan price.

Sedangkan menurut harapan manfaat arus kas adalah :

- a. Kemampuan perusahaan mengelola kas, merencanakan dan mengontrol kas masuk dan keluar perusahaan pada masa lalu.
- b. Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan termasuk kemampuan memberikan deviden dimasa yang akan datang.
- c. Informasi bagi investor, kreditor memproyeksikan kembali dari sumber kekayaan perusahaan.
- d. Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan dimasa yang akan datang.
- e. Alasan perbedaan antara keuntungan bersih dikomparasikan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
- f. Pengaruh investasi baik terhadap posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu²².

d. Keunggulan Laporan Arus Kas

Fokus utama dari pelaporan keuangan adalah laba dan informasi mengenai laba merupakan indikator yang baik untuk menentukan atau menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa yang akan datang. Laporan arus kas juga merinci sumber penerimaan maupun pengeluaran kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Informasi apapun yang ingin di ketahui mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu tersaji secara ringkas lewat laporan arus kas yang ada. Laporan arus kas juga

²²Kariyoto, *analisa laporan keuangan*, (Malang : UB Press, 2017), h. 181.

dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis rencana perusahaan dalam hal investasi maupun pendanaan²³.

e. Pelaporan Arus Kas

Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar selama periode. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban dan membayar deviden. Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan dimasa yang akan datang. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditor dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam laporan arus kas penerimaan dan pembayaran kas diklasifikasikan menurut tiga kategori utama yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih. Penerimaan kas dari penjualan atau pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk yang utama. Penerimaan kas lainnya berasal dari bunga, deviden, dan penjualan sekuritas yang diperdagangkan sedangkan arus kas keluar meliputi pembayaran untuk membeli barang dagangan, membayar gaji/upah, beban pajak, bunga, beban utilitas, sewa dan pembelian sekuritas yang diperdagangkan. Kas yang diterima dari pendapatan bunga dan deviden tidaklah dikategorikan sebagai aktivitas investasi, melainkan aktivitas operasi. Seluruh akun pendapatan dan beban merupakan komponen penentu laba bersih menggambarkan aktivitas operasi perusahaan. Pendapatan bunga dan deviden dilaporkan dalam laporan laba/rugi sebagai pendapatan lain-lain yang akan

²³Hery, *Teori Akuntansi*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2009), h. 229.

mempengaruhi besarnya laba/rugi bersih sehingga kas yang diterima dari pendapatan bunga dan deviden akan dilaporkan dalam laporan arus kas operasi bukan aktivitas investasi.

Yang termasuk sebagai aktivitas investasi adalah membeli atau menjual tanah, bangunan dan peralatan. Di samping itu aktivitas investasi meliputi pembelian dan penjualan instrumen keuangan yang bukan tujuan untuk diperdagangkan, penjualan segmen bisnis dan pemberian pinjaman kepada entitas lain, termasuk penagihannya. Sedangkan aktivitas pendanaan meliputi transaksi-transaksi yang dimana kas diperoleh atau dibayarkan kembali ke pemilik dana (investor) dan (kreditor). Sebagai contoh kas bersih yang diterima dari penerbitan saham atau obligasi, pembayaran untuk membeli kembali saham biasa atau untuk menebus kembali utang obligasi dan pembayaran deviden tunai. Jadi, yang termasuk ke dalam aktivitas pendanaan adalah meliputi transaksi-transaksi yang berkaitan dengan utang jangka panjang maupun ekuitas perusahaan. Pembayaran utang lancar tidak tergolong sebagai aktivitas pendanaan melainkan aktivitas operasi.

Untuk perusahaan yang baru berdiri dan sedang dalam proses pertumbuhan, memerlukan arus kas masuk dari aktivitas pendanaan untuk melakukan aktivitas investasi dan mensubsidi arus kas operasi yang negatif. Sedangkan untuk perusahaan yang telah berhenti pertumbuhannya dan fokus pada mempertahankan posisi, arus kas dari aktivitas operasi cukup tersedia untuk membiayai penggantian aset tetap dan membayar deviden kepada investor, untuk perusahaan yang tergolong matang perusahaan yang sukses ini mampu menghasilkan banyak kas dari aktivitas operasinya, yang dapat digunakan untuk memperluas aktivitas investasi dan masih menyisakan kas untuk melunasi pinjaman, membayar deviden tunai, dan bahkan membeli kembali saham. Beberapa aktivitas investasi dan pendanaan

tidak mempengaruhi arus kas perusahaan. Sebagai contoh dari aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak dipengaruhi arus kas adalah penerbitan saham biasa atau surat utang dalam rangka pembelian aset tetap, konveksi obligasi menjadi saham biasa, pertukaran aset tetap dan penerbitan saham biasa untuk ditukar dengan saham *preferen konvertibel*²⁴.

f. Klasifikasi Dalam Laporan Arus Kas

a. Arus kas dari aktivitas operasi

Arus kas yang paling utama dari perusahaan adalah terkait dengan aktivitas operasi, aktivitas operasi menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan. Karena itu aktivitas operasi mempengaruhi laporan laba/rugi, yang dilaporkan dengan dasar akrual. Sedangkan laporan arus kas melaporkan dampaknya dari kas. Arus kas masuk kas terbesar dari operasi berasal dari pengumpulan kas dari langganan. Arus kas kurang penting adalah penerimaan bunga atas pinjaman dan deviden atas investasi saham. Arus kas keluar operasi meliputi pembayaran bunga dan pajak²⁵. Aktivitas operasi menciptakan pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian-laba bersih, yang merupakan hasil dari akuntansi dasar akrual. Arus kas dari aktivitas operasi melaporkan aktivitas menghasilkan pendapatan pokok, yaitu transaksi dan peristiwa lain yang terlibat dalam penentuan laba atau rugi suatu entitas. Aktivitas operasi merupakan yang paling penting dari ketiga kategori karena merefleksikan inti dari organisasi.

Perusahaan yang berhasil harus menghasilkan sebagian besar kasnya dari aktivitas operasi.

²⁴Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta : Grasindo, 2015), h. 88-89.

²⁵Hurriyah Badriyah, *Buku Pintar Akutansi Dagang untuk orang awam*, (Jakarta : Penerbit HB, 2015), h.129.

b. Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi meningkatkan dan menurunkan aktiva jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk melakukan kegiatannya. Pembelian atau penjualan aktiva tetap seperti tanah, gedung atau peralatan merupakan kegiatan investasi atau dapat pula berupa pembelian atau penjualan investasi dalam saham dan obligasi dari perusahaan lain. Pada laporan arus kas kegiatan investasi mencakup lebih dari sekedar pembelian dan penjualan aktiva yang digolongkan sebagai investasi dineraca. Pemberian pinjaman juga merupakan suatu kegiatan investasi karena pinjaman menciptakan piutang kepada pemimjam. Pelunasan pinjaman tersebut juga dilaporkan sebagai kegiatan investasi pada laporan arus kas. Aktivitas investasi meningkatkan dan menurunkan aset tidak lancar seperti, aset tidak berwujud dan investasi dalam perusahaan lain. Pembelian dan penjualan aset merupakan aktivitas investasi. Aktivitas investasi penting bagi operasi jangka menengah dan jangka panjang perusahaan, karena mempresentasikan sejauh mana investasi telah dilakukan atas sumber daya yang dimaksudkan untuk menghasilkan laba dan arus kas masa depan²⁶.

c. Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan meliputi kegiatan untuk memperoleh kas dari investor dan kreditor yang diperlukan untuk menjalankan dan melanjutkan kegiatan perusahaan. Kegiatan pendanaan mencakup pengeluaran saham, peminjaman uang dengan mengeluarkan wesel bayar dan pinjaman obligasi, penjualan saham perbendaharaan, dan pembayaran terhadap pemegang saham seperti deviden dan pembelian saham perbendaharaan. Pembayaran terhadap kreditor

²⁶Walter T. Harisson Jr, dkk, *Akuntansi Keuangan Edisi 8*, (Jakarta : Erlangga,2011), h. 175.

hanyalah mencakup pembayaran pokok pinjaman. Aktivitas pendanaan memperoleh kas dari membayar kas kepada, investor serta kreditor. Menerbitkan saham, meminjam uang, membeli dan menjual saham *treasury*, serta membayar deviden tunai merupakan aktivitas pendanaan dengan kewajiban tidak lancar dan ekuitas pemegang saham. Aktivitas pendanaan tersebut penting untuk membantu pembaca memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh penyedia modal kepada entitas²⁷.

g. Metode dan Penyajian Laporan Arus Kas

Ada dua bentuk penyajian laporan arus kas yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Perbedaan keduanya ada pada penyajian arus kas berasal dari kegiatan operasi. Dengan metode langsung, arus kas dari kegiatan operasional dirinci menjadi arus kas masuk dan arus kas keluar. Arus kas masuk dan keluar dirinci lebih lanjut dalam beberapa jenis penerimaan atau pengeluaran kas, sedangkan metode tidak langsung, arus kas dari operasional ditentukan dengan cara mengoreksi laba bersih yang dilaporkan dilaporan laba/rugi dengan beberapa hal seperti biaya penyusutan, kenaikan harta lancar dan hutang lancar serta laba/rugi karena pelepasan investasi berikut contoh bentuk laporan arus kas dengan metode langsung dan tidak langsung.

Tabel 2.1
Metode Laporan Arus Kas

NO	Arus Kas dari Aktivitas Operasi	Arus Kas dari Aktivitas Investasi	Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan/Pembiayaan
1	Penerimaan kas dari penjualan	Hasil penjualan aset tetap	Pembayaran wesel

²⁷Walter T. Harisson Jr, dkk, *Akuntansi Keuangan Edisi 8*,(Jakarta : Erlangga,2011), h.

	barang atau jasa		
2	Penerimaan kas dari royalti, komisi, deviden dll	Pembelian aset tetap	Pinjaman bank
3	Pembayaran kas kepada pemasok, Karyawan, pajak penghasilan dan kegiatan operasional	Hasil penjualan merek dagang	Pembayaran deviden kepada pemegangsaham ²⁸

a. Metode Langsung

Terdapat dua bentuk penyajian laporan arus kas, pertama metode langsung dan kedua tidak langsung. Perbedaan antara kedua metode terletak pada penyajian arus kas berasal dari kegiatan operasi. Dengan metode langsung, arus kas dari kegiatan operasional dirinci menjadi arus kas masuk dan arus kas keluar. Arus kas masuk dan keluar dirinci lebih lanjut dalam beberapa jenis penerimaan atau pengeluaran kas. Sementara itu dengan metode tidak langsung, arus kas dari operasional ditentukan dengan mengoreksi laba bersih yang dilaporkan dilaporan laba rugi dengan beberapa hal seperti biaya penyusutan, kenaikan harta lancar dan hutang lancar serta laba/rugi karena pelepasan investasi.

b. Metode Tidak Langsung

Dengan metode ini laba/rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dari masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban

²⁸Hery, *Teori Akuntansi*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2009),h. 254-255

yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan. Pada dasarnya metode tidak langsung merupakan rekonsiliasi laba bersih yang diperoleh perusahaan. Metode ini memberikan suatu rangkaian hubungan antara laporan arus kas dengan laporan laba/rugi dan neraca. Dalam metode tidak langsung arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba/rugi bersih dari pengaruh pertama, perubahan persediaan dan piutang usaha serta hutang usaha selama periode berjalan. Kedua, pos bukan kas seperti penyusutan, penyisihan, pajak ditangguhkan, keuntungan dan kerugian, valuta asing yang belum direalisasi, laba perusahaan asosiasi yang belum dibagikan dan hak minoritas dalam laba/rugi konsolidasi.

Keunggulan dalam metode ini adalah memusatkan pada perbedaan antara laba bersih dan arus kas dari aktivitas operasi. Dalam hal ini metode tersebut menunjukkan hubungan antara laporan laba/rugi dan laporan arus kas. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode langsung. Penyusunan laporan arus kas dengan menggunakan metode ini diawali dengan laba bersih dan menyesuaikan laba bersih sehingga diperoleh arus kas dari aktivitas operasi. Penyusunan anggaran kas, menurut Riyanto dapat dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut:

- 1) Menyusun estimasi penerimaan dan pengeluaran menurut rencana operasional perusahaan. Transaksi-transaksi disini merupakan transaksi operasi (*operating transactions*). Pada tahap ini dapat diketahui adanya defisit (kekurangan) kas atau surplus (kelebihan) kas.
- 2) Menyusun perkiraan atau estimasi kebutuhan dana atau kredit dari bank atau sumber-sumber lainnya yang diperlukan untuk menutup defisit kas. Juga disusun estimasi pembayaran bunga kredit tersebut beserta waktu pembayarannya kembali. Transaksi-

transaksi disini merupakan transaksi transaksi finansil (*financial transactions*).

3) Menyusun kembali estimasi keseluruhan penerimaan dan pengeluaran setelah adanya transaksi finansil. Anggaran kas yang final ini merupakan gabungan dari transaksi operasional dan transaksi finansil yang menggambarkan estimasi penerimaan dan pengeluaran kas keseluruhan²⁹.

h. Langkah-Langkah Penyiapan Laporan Arus Kas

Langkah-langkah menyiapkan Laporan Arus Kas sebagai berikut:

- a. Menentukan arus kas bersih dari aktivitas operasional
- b. Menentukan arus kas bersih dari aktivitas investasi
- c. Menentukan arus kas bersih dari aktivitas pendanaan
- d. Menyajikan laporan arus kas bersih untuk setiap aktivitas dalam laporan arus kas

Adapun terdapat lima langkah dalam melakukan penyusunan laporan arus kas yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah perubahan kas atau ekuivalen kas
- b. Menentukan jumlah kas bersih yang telah disediakan atau digunakan oleh aktivitas operasional
- c. Menentukan jumlah kas bersih yang disediakan atau digunakan oleh aktivitas investasi
- d. Menentukan jumlah kas bersih yang disediakan atau digunakan oleh aktivitas pendanaan
- e. Menyusun laporan arus kas secara lengkap³⁰.

²⁹Hurriyah Badriyah, *Buku Pintar Akutansi Dagang untuk orang awam*, (Jakarta : Penerbit HB, 2015), h. 130-132.

³⁰Wibowo & Abubakar, *Pengantar Akuntansi II*, (Jakarta : Grasindo, 2005), h. 136-137

Sebelum melanjutkan penyiapan laporan arus kas, yang perlu diperhatikan adalah setiap transaksi pada arus kas. Artinya transaksi yang terjadi merupakan arus kas masuk atau kas keluar. Aturan dalam menentukan efek transaksi atas kas adalah :

- a. Sumber dana (kas masuk)
 1. Bila rekening utang dan modal meningkat
 2. Bila rekening aktiva (asset) berkurang
- b. Sumber dana (kas keluar)
 1. Bila rekening aktiva meningkat
 2. Bila rekening utang berkurang³¹

2. Analisis Laporan Arus Kas

Analisis laporan arus kas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil analisis laporan keuangan yang baik di dukung oleh hasil analisis laporan arus kas yang baik juga. Sehingga analisis laporan arus kas merupakan salah satu perangkat khusus yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasi suatu perusahaan. Analisis laporan arus kas dibuat berdasarkan data-data yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Salah satu analisis keuangan dengan menggunakan informasi laporan arus kas adalah analisis rasio arus kas, komponen neraca dan laporan laba/rugi sebagai informasi dalam analisis rasio. Alat analisis laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai aktivitas suatu perusahaan antara lain :

1) Rasio Likuiditas Arus Kas

a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Hasil pada rasio ini menggambarkan bagaimana aktivitas operasi perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Cara menghitungnya

³¹IBM Wiyasha, *Akuntansi Manajemen untuk Hotel dan Restoran Edis 2*, (Yogyakarta : CV ANDI OFFSET, 2014), h. 50.

yaitu dengan membagi aktivitas dari arus kas operasi dengan total kewajiban lancar.

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Keterangan :

AKO = Arus Kas Operasi

Angka rasio yang kurang dari 1 berarti menggambarkan bahwa rasio kas operasi pada perusahaan memiliki kemungkinan tidak dapat membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan aktivitas dari arus kas lain.

b. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak dan *dividen preferen*).

$$CDA = \frac{EBIT}{\text{Bunga} + \text{Penyesuaian Pajak} + \text{Dividen Preferen}}$$

Keterangan :

CAD = Cakupan Arus Dana

EBIT = *Earning Before Intererst and Tax*

Rasio yang besar menunjukkan bahwa kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen-komitmen yang jatuh tempo dalam satu periode.

c. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini bermanfaat melihat kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran terhadap bunga perusahaan. Cara menghitung rasio ini adalah dengan membagi antara arus kas operasi ditambah dengan bunga dan pajak dengan bunga

$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Keterangan :

CKB = Cakupan Kas Terhadap Bunga

Jika hasil dari nilai rasio besar berarti menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan lebih baik pada arus kas operasi untuk menutup biaya bunga.

d. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini bermanfaat untuk mengukur bagaimana arus kas aktivitas operasi yang tersedia untuk pengeluaran aktivitas investasi. cara menghitungnya yaitu membagi antara arus kas operasi dengan kas pengeluaran modal, seperti akuisisi bisnis, pembelian aset tetap, dan aktivitas dari investasi lainnya.

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Keterangan :

PM = Rasio Pengeluaran Modal

Nilai rasio yang kurang dari 1 menunjukkan sebuah perusahaan tidak mampu untuk memenuhi pengeluarannya dengan aktivitas dari arus kas operasi saja. Sedangkan nilai tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan yang tinggi dalam membiayai pengeluaran modal dari arus kas operasi.

e. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Dengan mengetahui rasio ini kita bisa menganalisis dalam jangka waktu berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Keterangan :

TH = Total Hutang

Rasio yang cukup rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua

kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

2) Rasio Fleksibilitas Arus Kas

Rasio ini digunakan untuk melihat bagaimana kemampuan sebuah perusahaan melakukan tindakanyang tepat terkait pada waktu dan jumlah aliran kas, sehingga perusahaan mampu menghadapi setiap tantangan dan dapat mengambil kesempatan yang ada. Berikut ini adalah rasio yang fleksibilitas yaitu:

a. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio ini menggambarkan bagaimana perusahaan dapat memperoleh kas untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Cara menghitungnya yaitu dengan membagi EBIT dikurang bunga dikurang pembayaran pajak dikurang pengeluaran modal dengan rata-rata hutang yang jatuh tempo setiap tahun selama empat tahun.

$$KAK = \frac{EBIT - Bunga - Pajak - Pengeluaran Modal}{Rata - Rata Hutang Lancar Selama 4 Tahun}$$

Keterangan :

Rasio yang memiliki nilai yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan yang rendah dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka 4 tahun mendatang³².

3. Keputusan Investasi

1) Pengertian Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas menginvestasikan sejumlah dana pada aset real (tanah,mesin, emas atau bangunan) maupun aset

³²Meldawati, Febriyandhie Ananda, — *Analisis Rasio Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Kalbe Farma Tbk*, Padang, h. 5-6.

finansial (deposito dan saham ataupun obligasi) merupakan aktivitas investasi yang umumnya dilakukan. Bagi investor yang lebih pintar dan lebih berani menanggung resiko dari aktivitas investasi yang mereka lakukan juga bisa mencakupi investasi finansial lainnya yang lebih kompleks.³³

Investasi berhubungan dengan manajemen kekayaan investor yang merupakan jumlah dari pendapatan lancar dan nilai sekarang dari semua pendapatan dimasa depan. Investasi dapat didefinisikan dengan penundaan konsumsi sekarang untuk dalam produksi yang efisien selama periode tertentu³⁴.

Investasi adalah mengorbankan aset yang dimiliki sekarang untuk mendapatkan aset di masa yang akan datang dengan jumlah yang lebih besar. Menurut Myers perusahaan adalah kombinasi antara aktiva riil dengan pilihan investasi di masa yang akan datang. Pilihan investasi merupakan suatu kesempatan untuk berkembang, namun perusahaan seringkali tidak selalu dapat melaksanakan semua kesempatan investasi di masa yang akan datang. Bagi perusahaan yang tidak dapat menggunakan kesempatan investasi tersebut akan mengalami pengeluaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kesempatan yang hilang³⁵.

Investasi adalah sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menepatkan dana pada satu atau lebih dari satu aset selama satu periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan atau peningkatan investasi. Adapun jenis-jenis investasi yang umum ada di lingkungan kehidupan masyarakat yaitu :

³³Enduardus Tandelilin, *Portofolio Dan Investasi*, (Yogyakarta : Kasinius, 2010), h. 2.

³⁴Sri Utami Ady, *Manajemen Psikologi dalam Investasi Saham : Kajian Fenomenologi dalam Sentuhan Behavioral Finance*, (Yogyakarta : CV. ANDI OFFSET, 2015), h. 127.

³⁵Leli Amnah Rakhimsyah & Barbara Gunawan, *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan*, *Jurnal Investasi* Vol.7 No 01 tahun 2011.

- a. Investasi kekayaan riil (*real property*)
Investasi yang dilakukan pada aset yang tampak secara nyata seperti, tanah, bangunan dan sebagainya
- b. Investasi kekayaan pribadi yang tampak (*tangible personal property*)
Investasi yang dilakukan pada benda seperti, emas, berlian, barang antik dan termasuk benda-benda seni lainnya
- c. Investasi keuangan (*financial investment*)
Investasi yang dilakukan pada surat berharga baik yang ada dipasar uang (*money market*) seperti deposito, SBI, SBPU maupun surat berharga dipasar modal (*capital market*) seperti saham, obligasi, dan berbagai bentuk surat berharga pasar modal lainnya.
- d. Investasi komoditas (*commodity investment*)
Investasi yang dilakukan pada komoditas dalam artian barang seperti kopi, kelapa sawit dan lain-lain. Investasi pada sektor ini disebut perdagangan berjangka³⁶.

Ada beberapa alasan seseorang melakukan investasi, antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa datang. Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf kehidupannya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.
- b. Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau obyekt lain, seseorang menghindarkan diri dari resiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.
- c. Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi dimasyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada

³⁶Muzdalifah Azis, dkk, Manajemen Investasi, (Yogyakarta : Deepublish, 2015), h. 235.

masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu³⁷.

Ada beberapa tujuan investasi antara lain :

1. Terciptanya keberlanjutan dalam investasi tersebut
2. Terciptanya *Profit* yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan
3. Terciptanya kemakmuran bagi pemegang saham turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa³⁸.

2) Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam mengajarkan umatnya berusaha untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di dunia ataupun di akhirat. Dengan memperoleh kehidupan yang baik di dunia maupun akhirat maka dapat menjamin tercapainya kesejahteraan lahir dan batin. Salah satu cara untuk mencapai kesejahteraan tersebut ialah dengan melakukan kegiatan investasi

Investasi dalam bahasa arab disebut dengan istilah “*istitsmar*” yang berarti “menjadikan berbuah, berkembang dan bertambah jumlahnya”. Sedangkan dalam pasar modal investasi adalah penanaman uang atau modal dalam sebuah perusahaan atau proyek dengan tujuan memperoleh keuntungan.

Maka dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan kegiatan penanaman modal yang diharapkan akan mendatangkan keuntungan dikemudian hari. Investasi merupakan kegiatan yang berisiko karena berhadapan dengan dua kemungkinan yaitu untung atau rugi³⁹.

³⁷Eduardus Tandelin, *Portofolio Dan Investasi*, (Yogyakarta : Kasinus, 2010), h. 8.

³⁸Julay Xty Ludea Yasuha. Muhammad Saifi, —*Analisis Kelayakan Investasi Atas Rencana Pembahasan Aktiva Tetap*, No. 01, Tahun 2017 (Mei 2017), h. 115.

³⁹Skripsi Anggun Emilia Sari, Analisis Dividend Discount Model Untuk Penilaian Harga Saham Dalam Pengambilan Keputusan Investasi (*Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2016-2019*), (Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Lampung, 2020)

Oleh karena itu islam memberi batasan mengenai investasi yang diperbolehkan atau tidak diperbolehkan oleh pelaku bisnis. Selain itu investasi dalam islam bukan hanya menambah ilmu pengetahuan untuk kekayaan dunia saja, tetapi juga bernilai ibadah supaya mendapat kepuasan batin dan mendapatkan keberkahan dunia dan akhirat. Firman Allah SWT dalam,

Al- Qur'an Surah Al-Hasyr ayat 18, yang berbunyi :



Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.*

Ayat tersebut menjelaskan secara eksplisit memerintakan manusia untuk selalu berinvestasi baik dalam bentuk ibadah maupun muamalah *maliyah* untuk bekal di akhirat nanti. Investasi adalah bagian dari muamalah *maliyah*, sehingga kegiatannya mengandung

3) Proses Keputusan investasi

Proses keputusan investasi merupakan proses keputusan yang berkesinambungan (*going process*). Proses keputusan investasi terdiri dari lima tahap keputusan investasi yang berjalan terus menerus sampai tercapai keputusan investasi yang terbaik⁴⁰.

Tahap-tahap keputusan investasi meliputi lima tahap keputusan investasi yaitu:

1) Penentuan tujuan investasi

Tahap pertama dalam proses keputusan investasi adalah penentuan tujuan keputusan investasi yang akan dilakukan. Tujuan investasi

⁴⁰Eduardus Tandelilin, *Portofolio Dan Investasi*, (Yogyakarta : Kasinius, 2010), h. 12.

masing-masing investor bisa berbeda-beda tergantung pada investor yang membuat keputusan tersebut. Misalnya lembaga dana pensiun yang bertujuan untuk memperoleh dana untuk membayar dana pensiun nasabahnya dimasa depan mungkin akan memilih investasi pada portofolio reksa dana. Sedangkan bagi institusi penyimpan dana seperti bank misalnya, mempunyai tujuan untuk memperoleh *return* yang lebih tinggi di atas biaya investasi yang dikeluarkan, biasanya lebih menyukai investasi sekuritas yang mudah diperdagangkan ataupun pada penyaluran kredit yang lebih berisiko tetapi memberikan *return* yang tinggi.

2) Penentuan kebijakan investasi

Tahap kedua ini untuk memenuhi tujuan investasi yang telah ditetapkan. Tahap ini dimulai dengan penentuan keputusan alokasi aset (*asset allocation decision*). Keputusan menyangkut pendistribusian yang dimiliki pada berbagai kelas aset yang tersedia (saham, obligasi, *real estate* ataupun sekuritas luar negeri). Investor juga harus memperhatikan berbagai batasan yang mempengaruhi kebijakan investasi seperti seberapa besar dana yang dimiliki dan porsi pendistribusian dana tersebut serta beban pajak dan pelaporan yang harus ditanggung.

3) Pemilihan strategi portofolio

Strategi portofolio yang dipilih harus konsisten dengan dua tahap sebelumnya. Ada dua tahap strategi portofolio yang bisa dipilih yaitu strategi portofolio yang aktif dan strategi portofolio yang pasif. Strategi portofolio yang aktif meliputi kegiatan penggunaan informasi yang tersedia dan teknik-teknik peramalan secara aktif untuk mencari kombinasi portofolio yang lebih baik. Sedangkan strategi portofolio pasif meliputi aktivitas investasi pada portofolio yang seiring dengan kinerja indeks pasar. Asumsi strategi pasif bahwa semua informasi yang tersedia akan diserap pasar dan direfleksikan pada harga saham.

4) Pemilihan aset

Pemilihan aset-aset yang akan dimasukkan kedalam portofolio, tahap ini memerlukan pengevaluasian setiap sekuritas yang ingin dimasukkan kedalam portofolio. Tujuan tahap ini untuk mencari kombinasi portofolio yang efisien yaitu, portofolio yang menawarkan *retrun* yang tinggi dengan tingkat resiko tertentu atau sebaliknya menawarkan *retrun* dengan tingkat resiko yang rendah⁴¹.

5) Pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio

Tahap ini merupakan tahap yang paling akhir dari proses keputusan investasi. Karena proses keputusan investasi merupakan proses keputusan yang berkesinambungan dan terus menerus. Tahap pengukuran dan evaluasi kinerja ini meliputi kinerja portofolio dan perbandingan hasil pengukuran tersebut dengan kinerja portofolio lainnya melalui proses *benchmarking*, proses *benchmarking* biasanya dilakukan terhadap indeks portofolio pasar, untuk mengetahui seberapa baik kinerja portofolio yang telah ditentukan di bandingkan dengan kinerja portofolio lainnya⁴².

4) Keputusan Investasi

Keputusan investasi yaitu keputusan manajerial yang dilakukan untuk mengalokasikan dana kepada berbagai macam aset dan tercermin pada sisikiri laporan keuangan yang akan mengungkapkan seberapa besar aset lancar, tetap dan aset lainnya yang dimiliki perusahaan⁴³.

Keputusan investasi merupakan keputusan penggunaan dana yang dapat membuat pemilik dana menjadi kaya atau lebih makmur, penggunaan keputusan dana tersebut merupakan keputusan memilih investasi perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya⁴⁴.

⁴¹Eduardus Tandelilin, *Portofolio & Investasi*, (Yogyakarta : Kasinius, 2010), h. 15.

⁴²Eduardus Tandelilin, *Portofolio & Investasi*, (Yogyakarta : Kasinius, 2010), h. 16

⁴³David Wijaya, *Manajemen keuangan konsep dan penerapannya*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2017), h. 2

⁴⁴Musthafa, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta : CV. ANDI OFFSET, 2017), h. 1.

Keputusan investasi merupakan salah satu aspek dari penentuan anggaran modal, keputusan investasi di sisi lain lebih berfokus pada pilihan-pilihan membeli suatu aktiva, melaksanakan suatu proyek, membuat suatu produk, dan lain sebagainya yang lebih mengarah kepada pengandaan infrastuktur menunjang kegiatan operasional⁴⁵.

B. Kajian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.2
Kajian Terdahulu

No	Nama Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Chika Putri Utami (2020)	Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Pengukur Keputusan Investasi Pada PT XL Axiata Tbk	Deskriptif Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa analisis laporan arus kas sebagai alat pengukur keputusan investasi pada PT XL Axiata Tbk tahun 2017-2020 dengan menggunakan metode analisis rasio pada rasio likuiditas adalah positif dan bernilai negatif pada rasio fleksibilitas. Hal

⁴⁵Samryn, *Akuntansi Manajemen : Infomasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi Dan Informasi*, (Jakarta : KENCANA ,2012), h. 368.

				<p>ini dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio arus kas yang terdiri dari : Hasil Rasio Arus Kas Operasi (AKO) yaitu 1,33 kali, 1,32 kali, 1,72 kali dan 1,84 kali. Hasil Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga (CKB) yaitu 6,08 kali, 6,73 kali, 6,09 kali, 6,25 kali, Hasil Rasio Pengeluaran Modal (PM) yaitu 0,44 kali, 0,51 kali, 0,64 kali, 0,72 kali. Hasil Rasio Total Hutang (TH) yaitu 27%, 23%, 28%, 28%. Serta Hasil Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) yaitu -2,87 kali, -2,79 kali, -3,24 kali dan -3,55 kali. Sehingga dari hasil analisis tersebut maka dapat diambil sebuah keputusan dalam berinvestasi sesuai dengan prinsip syariat islam.</p>
--	--	--	--	---

2	Asniwati (2019)	Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Investasi Pada PT Indomarco Prismatama (Studi Kasus Toko Warabala Indomaret Cabang Makassar)	Kuantitatif	⁴⁶ Berdasarkan data dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa analisis laporan arus kas pada PT Indomarco Prismatama dapat dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan dalam melakukan investasi. Pernyataan ini berdasarkan hasil analisis darilaporan arus kas yang rata-rata mengalami kenaikan pada tiap periode sehingga menghasilkan keuntungan bagi PT Indomarco Prismatama.
3	Andriyance(2015)	Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Ke	Deskriptif Kualitatif	Terdapat perbedaan rasio arus kas operasi pada PT. Prodia Widyahusada cabang Lampung dan PT ⁴⁷ . Prodia Widyahusada cabang Palembang, terdapat perbedaan rasio cakupan arus

⁴⁶Asnawati, Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Investasi Pada PT Indomarco Prismatama (Studi Kasus Toko Warabala Indomaret Cabang Makassar), *Jurnal Economix*, Volume 7 Nomor 1 Juni 2019 Diakses Dari <https://ojs.unm.ac.id/economix/article/viewfile/10311/5994>

⁴⁷Skripsi Andriyance, Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan (studi pada PT. Prodia Widyahusada Cabang Lampung), Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Lampung tahun 2015

		<p>uangan (studi pada PT. Prodia Widyahusa da Cabang Lampung)</p>		<p>kas terhadap hutang lancar pada PT. Prodia Widyahusada cabang Lampung dan PT. Prodia Widyahusada cabang Palembang, terdapat perbedaan rasio pengeluaran modal pada PT. Prodia Widyahusada cabang Lampung dan PT. Prodia Widyahusada cabang Palembang, terdapat perbedaan rasio total hutang pada PT. Prodia Widyahusada cabang Lampung dan PT. Prodia Widyahusada cabang Palembang, dan tidak terdapat perbedaan rasio arus kas bersih bebas pada PT. Prodia Widyahusada cabang Lampung dan PT. Prodia Widyahusada cabang Palembang, dan terdapat perbedaan rasio kecukupan arus kas pada PT. Prodia Widyahusada cabang Lampung dan PT. Prodia Widyahusada cabang Palembang.</p>
--	--	---	--	---

4	Ajay G. Paliwa, dkk (2015)	<i>Cash Flow Statement: Comparative Analysis of Financing, Operating and Investing Activities</i> (Jurnal)	Deskriptif Kualitatif	Analisis arus kas penting untuk mengidentifikasi kelemahan dalam operasi bisnis yang dapat memimpin perusahaan menuju likuiditas kegentingan. ⁴⁸ Melalui analisis arus kas, perusahaan dapat mengidentifikasi yang tidak produktif penggunaan dana serta memastikan dan merencanakan arus kas masa depan. Model bisnis perusahaan yang menjadi perhatian dipenuhi dengan modal kerja yang besar karena dana yang besar diblokir dalam piutang dagang, selama tiga tahun terjadi pergantian yang fluktuatif dalam laporan tahunannya, untuk menilai kecukupan posisi kas untuk mendukung suatu kesuksesan perusahaan. Penelitian ini didasarkan pada angka-angka keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan selama tiga tahun berturut-
---	----------------------------	--	--------------------------	--

⁴⁸Ajay G.dkk. "Cash Flow Statement: Comparative Analysis of Financing, Operating and Investing Activities" dalam *Journal International of science spirituality business and technology (ijssbt)*, vol. 3, no. 2, 2015. Mukesh B. Ahirrao, Dr. V.S.Rana, 2015, diakses.

				<p>turut, penelitian ini juga melibatkan analisis komparatif arus kas dari tiga kegiatan yaitu arus kas operasi, pembiayaan dan investasi, dengan demikian kecukupan posisikas disimpulkan dari beberapa rekomendasi dibuat untuk mengatasi suatu masalah.</p>
5	Afrida Efriyanti (2012)	<p>Analisis Kirneja Keuangan Sebagai Dasar Investor Dalam Menanamkan Modal Pada PT. Bukit Asam Tbk</p>	Kualitatif	<p>Dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ditinjau dari likuditas PT. Bukit Asam Tbk selama tiga tahun yaitu dari tahun 2009 sampai 2011 menunjukkan kinerja keuangan yang baik dapat dilihat dari <i>current ratio</i> dan <i>cash ratio</i> yang cenderung meningkat selama tiga tahun terakhir, dengan kinerja keuangan perusahaan yang baik, dan perusahaan likuid serta memiliki prospek di masa akan datang maka berpengaruh baik bagi parainvestor untuk menanamkan modalnya pada PT. Bukit Asam,</p>

				<p>Tbk. Ditinjau dari sudut solvabilitas, PT. Bukit Asam Tbk selama tiga tahun yaitu dari tahun 2009 sampai tahun 2011 menunjukkan tingkat kinerja keuangan yang baik. Dapat dilihat dari <i>total debt to equity ratio</i> dan <i>total debt asset ratio</i>, dengan kinerja keuangan perusahaan yang baik, dan perusahaan yang solvabel serta memiliki prospek di masa yang akan datang maka berpengaruh baik bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada PT. Bukit Asam Tbk. Ditinjau dari sudut aktivitas, PT. Bukit Asam Tbk selama tiga tahun yaitu dari tahun 2009 sampai tahun 2011 menunjukkan tingkat kinerja keuangan yang cukup baik.</p> <p>⁴⁹Dapat dilihat kurang baiknya perusahaan dari <i>total asset turn over</i></p>
--	--	--	--	---

⁴⁹Afrida Efriyanti dkk, Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Investor Dalam Menanamkan Modal Pada PT. Bukit Asam Tbk, *Jurnal Akutansi Dan Keuangan* Vol. 3 No. 2 Tahun 2012 diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/94089-ID-analisis-kinerjakeuangan-sebagai-dasar.pdf>

				<p>dan perputaran persediaan cenderung mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir mengoperasikan dana untuk memperoleh pendapatan secara efisiensi dan efektivitas. Walaupun kondisi keuangan perusahaan yang ditinjau dari rasio aktivitas kurang baik, bagi para investor tidak perlu merasa cemas untuk menanamkan modal pada PT. Bukit Asam Tbk karena kondisi perusahaan ini masih dalam kondisi stabil. Ditinjau dari sudut profitabilitas PT. Bukit Asam Tbk selama tiga tahun yaitu dari tahun 2009 sampai tahun 2011 menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik. Dapat dilihat dari <i>return on investment</i> yang cenderung berfluktuasi selama tiga tahun terakhir.</p>
--	--	--	--	--

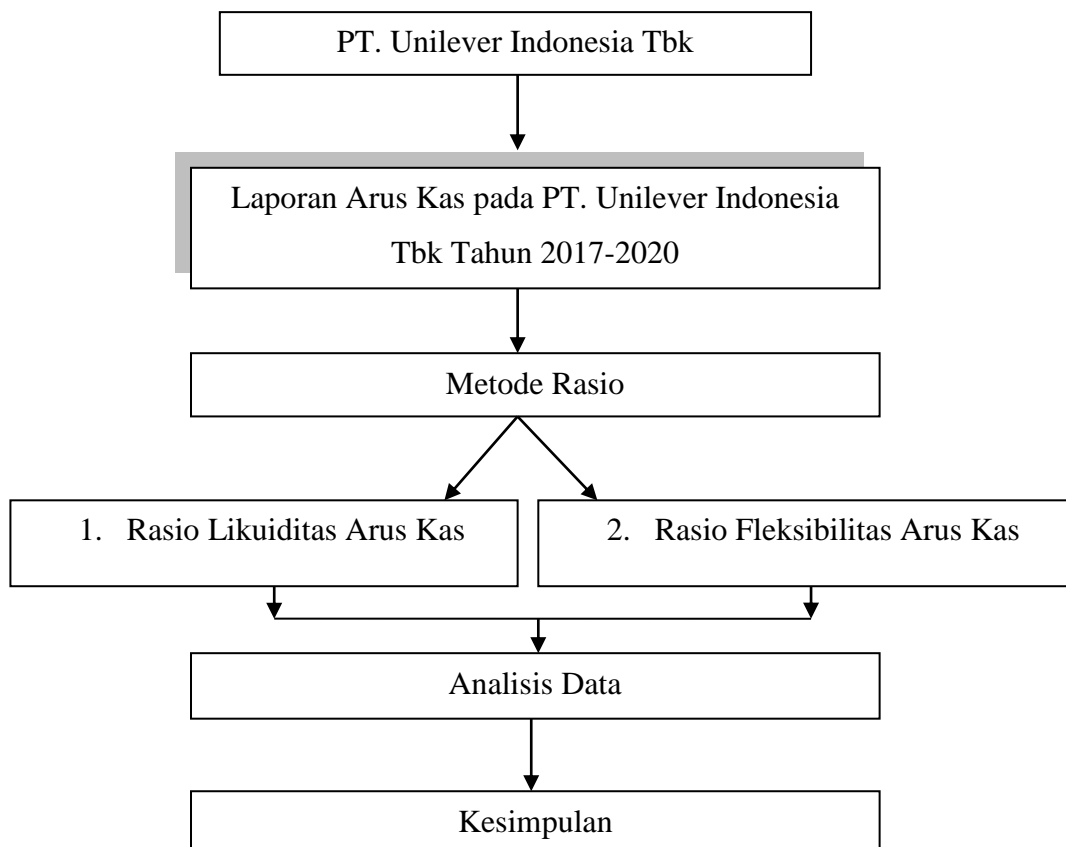
1. Persamaan dan perbedaan penelitian Chika Putri Utami (2020) dengan penelitian ini adalah:

- a. Persamaannya adalah sama sama membahas mengenai laporan arus kas sebagai alat ukur keputusan investasi
 - b. Perbedaannya terletak pada objek yang akan diteliti
2. Persamaan dan perbedaan penelitian Asniwati (2019) dengan penelitian ini adalah:
- a. Persamaan penelitian ini sama sama menganalisis laporan arus kas dalam pengambilan keputusan berinvestasi.
 - b. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis terletak pada objek penelitian dimana objek yang diteliti meliputi tiga toko warabala indomaret cabang Makassar sedangkan objek yang akan diteliti oleh penulis terdapat pada PT Unilever Tbk.
3. Persamaan dan perbedaan penelitian Andriyance (2015) dengan penelitian ini adalah:
- a. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama sama membahas laporan arus kas
 - b. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada objek dan teknik analisis data yang digunakan peneliti berupa rasio arus kas operasi, rasio cakupan kas terhadap bunga, rasio cakupan kas dana, rasio cakupan kas terhadap hutang lancar, rasio pengeluaran modal, rasio total hutang, rasio kas bersih bebas, rasio kecukupan arus kas.
4. Persamaan dan perbedaan penelitian Ajay G. Paliwa, dkk.(2015) dengan penelitian ini adalah:
- a. Persamaannya ialah sama-sama melibatkan laporan arus kas.
 - b. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada teknik analisis data pada penelitian yang dilakukan oleh Ajay G.dkk, menggunakan teknik analisis aktivitas operasional, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan dan analisis perubahan modal kerja.

5. Persamaan dan perbedaan penelitian Afrida Efriyanti (2012) dengan penelitian ini adalah:
- a. Persamaan dengan penulis yaitu sama-sama menganalisis laporan arus kas
 - b. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian ini analisis data dilakukan dengan teknik analisis dari aktivitas pendanaan, aktivitas operasi, aktivitas investasi. sedangkan teknik yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan menggunakan teknik analisis rasio keuangan.

C. Kerangka Teoritis

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disusun atau digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut :



Berdasarkan kerangka teoritis diatas, dari PT. Unilever Indonesia Tbk dihitung laporan arus kas tahun 2017-2020 dengan menggunakan rasio likuiditas arus kas dan rasio fleksibilitas arus kas, setelah itu menganalisis data yang di dapat sehingga dapat ditarik kesimpulannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, dimana peneliti adalah instrumen kunci⁵⁰. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya⁵¹. Kemudian, tujuan metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Hasil penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh pandangan, pemikiran, dan pengetahuan peneliti karena data tersebut diinterpretasikan oleh peneliti. Oleh karena itu, sebagian orang menganggap penelitian kualitatif agak bias karena pengaruh dari peneliti sendiri dalam analisis data⁵².

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manu faktor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Desember 2021 sampai dengan Februari 2022.

⁵⁰SujokoEfferin, dkk., *Metode Penelitian Akuntansi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hlm. 50.

⁵¹Arfan Ikhsan, dkk., *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 35.

⁵²Conny R Semiawan., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cikarang: Grasindo, 2010), hlm. 7.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	2021						2022	
		Juni	Juli	Agts	Sep	Okt	Nov	Jan	Feb
1	Pengajuan Judul								
2	Pengumpulan Data								
3	Bimbingan Proposal								
4	Seminar Proposal								
5	Bimbingan skripsi								
6	Sidang								

C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dan objek penelitian sebagai berikut:

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah informan yang menjadi sumber data riset.⁵³

Subjek penelitian ini adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yaitu diperoleh dari www.idx.co.id pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah permasalahan yang dibahas, dikaji, diteliti dalam penelitian.⁵⁴ Objek penelitian ini adalah laporan arus

⁵³Arfan Ikhsan, dkk., *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 38.

⁵⁴Conny R Semiawan., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cikarang: Grasindo, 2010), hlm. 9.

kas sebagai alat pengukur keputusan investasi pada PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2017-2020.

D. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini ialah menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2017-2020. Data sekunder adalah data yang sumber data penelitian diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Penelitian ini menggunakan metode analisa rasio.⁵⁵ Metode analisis yang digunakan dengan menganalisis laporan keuangan pada tahun 2017-2020.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yaitu laporan arus kas pada tahun 2017-2020 yang di peroleh dari www.idx.co.id dari PT. Unilever Indonesia Tbk

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dokumentasi yang sumber informasi dari website resmi PT. Unilever Tbk. Data yang dikumpulkan dalam penelitian yaitu data laporan arus kas dari perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk selama periode 2017-2020.
2. Studi Pustaka yang menunjang penelitian ini yaitu seperti, buku-buku, jurnal-jurnal keuangan.

⁵⁵SujokoEfferin,dkk.,*MetodePenelitianAkuntansi*,(Yogyakarta:GrahaIlmu,2008),hlm. 50.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁶ Langkah analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan laporan arus kas pada PT. Unilever Tbk selama periode 2017-2020,
2. Kemudian data yang didapatkan oleh peneliti melalui proses observasi, dokumentasi, dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini dijelaskan serta dideskripsikan secara menyeluruh agar bisa dianalisis sebagai alat pengukur keputusan investasi pada PT. Unilever Tbk.
3. Peneliti menghitung laporan arus kas pada PT. Unilever Tbk. Menggunakan metode rasio likuiditas arus kas dan metode rasio fleksibilitas arus kas, adapun untuk mengetahui analisis laporan arus kas dapat dihitung dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

1.) Rasio Likuiditas Arus Kas

$$a. AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$b. CDA = \frac{EBIT}{\text{Bunga} + \text{Penyesuaian Pajak} + \text{Dividen Preferen}}$$

$$c. CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

$$d. PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

$$e. TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

2.) Rasio Fleksibilitas Arus Kas

⁵⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 334.

$$a. KAK = \frac{EBIT - Bunga - Pajak - Pengeluaran Modal}{Rata-Rata Hutang Lancar Selama 4 Tahun}$$

4. Peneliti membahas dari hasil perhitungan laporan arus kas pada PT. Unilever Tbk menggunakan rasio likuiditas arus kas dan rasio fleksibilitas arus kas, untuk bisa dianalisis sebagai alat pengukur keputusan investasi pada PT. Unilever Tbk. Pada tahun 2017-2020
5. Peneliti menarik kesimpulan dari hasil menganalisis data yang ditemukan di lapangan. Hasil yang ditemukan ini mungkin sesingkat pemikiran kembali yang terlintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, hasil yang ditemukan pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah PT. Unilever Indonesia Tbk

Pada tahun 1890-an, William Hesketh Lever, pendiri Lever Brothers, menuliskan gagasannya untuk Sunlight Soap, produk baru revolusionernya yang membantu mempopulerkan kebersihan dan kesehatan di Inggris pada zaman Victoria. Itu adalah untuk menjadikan kebersihan sebagai hal yang lumrah untuk mengurangi pekerjaan wanita untuk mendukung kesehatan dan berkontribusi dalam daya tarik pribadi, bahwa kehidupan mungkin lebih nikmat dan lebih berharga bagi orang-orang yang menggunakan produk Unilever. Motivasi dan misi itu yang selalu menjadi bagian dari budaya Unilever. Pada abad ke-21, Unilever masih membantu orang untuk terlihat menarik, merasa baik, dan mendapatkan banyak hal dalam kehidupan, dan tujuan sebagai perusahaan adalah menjadikan kehidupan berkelanjutan sebagai hal yang lumrah⁵⁷.

Berbagai produk luar biasa dengan lebih dari 400 merek memberi tempat yang unik dalam kehidupan konsumen di seluruh dunia. Saat konsumen mencari makanan bergizi seimbang atau es krim yang memanjakan selera, sabun dengan harga yang terjangkau dan dapat melawan penyakit, shampo mewah, atau produk perawatan rumah tangga sehari-hari, ada peluang besar bahwa merek yang mereka pilih adalah salah satu dari merek Unilever. Tujuh dari sepuluh rumah di seluruh dunia setidaknya menggunakan satu produk Unilever, dan rangkaian merek produk rumah tangga yang terkemuka di dunia termasuk Lipton, Knorr, Dove, Axe, Hellmann's, dan Omo. Merek lokal tepercaya yang dirancang untuk memenuhi

⁵⁷<https://www.unilever.co.id>

kebutuhan khusus konsumen di pasar lokal seperti Pureit, dan Suave. Apapun mereknya, dimanapun mereka beli, Unilever berupaya untuk memastikan bahwa produk tersebut berperan dalam membantu tujuan Unilever sebagai sebuah entitas bisnis, yaitu menjadikan kehidupan berkelanjutan sebagai hal yang lumrah.

Unilever Indonesia didirikan pada 5 Desember 1933 sebagai Lever Zeepfabrieken N.V. Pada 22 Juli 1980, nama perusahaan diubah menjadi PT Lever Brothers Indonesia dan pada 30 Juni 1990, nama perusahaan diubah menjadi PT Unilever Indonesia Tbk. Unilever Indonesia melepas 15% sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1981. Unilever Indonesia mempunyai lebih dari 1.000 distributor di seluruh Indonesia. Unilever memiliki beberapa anak perusahaan di Indonesia, yakni:

- a. PT Anugrah Lever didirikan pada tahun 2000 dan bergerak di bidang pembuatan, pengembangan, pemasaran dan penjualan kecap, saus cabe dan saus-saus lain dengan merk dagang Bango, Parkiet dan Sakura dan merek-merek lainnya.
- b. PTT echnopia Lever didirikan pada tahun 2002 dari hasil patungan dengan Technopia Singapore *Pte.Ltd.Techopia* bergerak dibidang distribusi, ekspor dan impor barang-barang dengan menggunakan merk dagang Demestos Nomos.
- c. PT Knorr Indonesia diakuisisi pada 21 Januari
- d. PT Sara Lee

Unilever Indonesia memenangkan 2005 Energi Globe Award untuk skema pengelolaan sampah mereka didesa-desa didekat sungai di Surabaya. Skema ini melibatkan kompos. Sampah organik dan daur ulang, dan telah menghasilkan peningkatan kualitas air setempat di sungai. Pada bulan Mei 2011, PT Unilever Indonesia Tbk akan menginvestasikan setidaknya £300 juta dalam 2 tahun ke depan untuk memperluas pabriknya di Cikarang, Jawa Barat dan Rungkut, Jawa Timur. Saat ini Unilever Indonesia telah mengoperasikan 8

pabrik dan 3 pusat distribusi. PT Unilever Indonesia Tbk merupakan bagian dari Unilever Group NV/plc untuk memproduksi dan mengawasi semua merek yang diproduksi oleh Unilever (seperti *Surf*, *Close-up*, *Clear* dll). PT Unilever sangat terkenal dengan produk-produk yang sudah familiar di masyarakat Indonesia.

2. Visi dan Misi Unilever

a. Visi

Untuk meraih rasa cinta dan penghargaan dari Indonesia dengan menyentuh kehidupan setiap orang Indonesia setiap harinya.

b. Misi

- 1) Bekerja untuk menciptakan masa depan yang lebih baik setiap hari.
- 2) Membantu konsumen merasa nyaman, berpenampilan baik dan lebih menikmati hidup melalui brand dan layanan yang baik bagi mereka dan orang lain.
- 3) Menginspirasi masyarakat untuk melakukan langkah kecil setiap harinya yang bila digabungkan bisa mewujudkan perubahan besar bagi dunia.
- 4) Senantiasa mengembangkan cara baru dalam berbisnis yang memungkinkan kami tumbuh dua kali lipat sambil mengurangi dampak terhadap lingkungan, dan meningkatkan dampak sosial⁵⁸.

3. Tujuan Prinsip dan Nilai Unilever

a. Tujuan

Tujuan perusahaan menyatakan bahwa untuk bisa sukses perlu standar perilaku perusahaan tertinggi terhadap siapa saja yang bekerja dengan kami, masyarakat yang terlibat dengan kami, dan lingkungan yang menerima dampak dari kami.

b. Prinsip

⁵⁸<https://www.unilever.co.id>

1) Selalu bekerja dengan integritas

Melakukan bisnis kami dengan integritas dan dengan hormat terhadap banyak orang, organisasi, dan lingkungan yang terlibat dengan bisnis kami selalu menjadi inti tanggungjawab perusahaan kami.

2) Dampak Positif

Kami bertujuan untuk membuat dampak positif dalam berbagai cara: melalui merek, operasi dan hubungan komersial, melalui kontribusi sukarela kami, dan melalui berbagai cara keterlibatan kami dengan masyarakat.

3) Komitmen yang terus-menerus

Kami juga berkomitmen untuk secara terus-menerus meningkatkan cara kami mengelola dampak lingkungan dan berusaha mencapai tujuan untuk jangka yang lebih panjang dalam pengembangan bisnis berkelanjutan.

4) Menetapkan aspirasi

Tujuan Perusahaan kami menetapkan aspirasi dalam menjalankan bisnis. Tujuan ini didukung oleh Kode Etik Prinsip Bisnis kami yang menjelaskan standar operasional yang diikuti oleh semua orang di Unilever, di mana pun di dunia ini. Kode ini juga mendukung pendekatan kami terhadap tata kelola dan tanggung jawab perusahaan.

5) Bekerjasama dengan orang lain

Kami ingin bekerja sama dengan pemasok yang mempunyai nilai-nilai yang serupa dengan yang kami miliki dan bekerja berdasarkan standar yang sama seperti kami. Kode etik pemasok kami, yang selaras dengan kode etik prinsip bisnis kami sendiri. Terdiri atas sebelas prinsip yang mencakup integritas dan tanggung jawab bisnis terkait karyawan, konsumen dan lingkungan.

c. Nilai

1) Integritas

Kami berkomitmen terhadap integritas karena hal itu membangun reputasi kami, karena itu kami tidak pernah mengenal kompromi. Integritas menentukan bagaimana kami berperilaku, di mana pun kami berada. Integritas memandu kami melakukan tindakan yang benar untuk keberhasilan jangka panjang Unilever.

2) Respek

Kami berkomitmen untuk saling menghormati karena setiap orang harus diperlakukan secara hormat, jujur dan adil. Kami menghargai keberagaman dan kami menghormati orang atas dasar siapa mereka dan apa yang mereka lakukan.

3) Tanggung Jawab

Kami berkomitmen terhadap tanggung jawab karena kami ingin menjaga konsumen, lingkungan dan masyarakat di mana kami beroperasi. Kami mengemban tanggung jawab tersebut secara pribadi dan senantiasa melaksanakan apa yang kami katakan.

4) Semangat Kepeloporan

Kami berkomitmen untuk menjalankan semangat kepeloporan karena hal itulah yang awalnya membuat bisnis kami ada, dan hal itulah yang sampai saat ini masih menjadi penggerak kami untuk terus tumbuh. Semangat ini memberi kami gairah untuk menang dan untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Artinya, kami senantiasa siap untuk mengambil risiko secara cerdas.

4. Prinsip Bisnis Berkelanjutan Unilever

Pertumbuhan berkelanjutan adalah satu-satunya model yang dapat diterima untuk bisnis kami. merupakan inti dari model bisnis kami. Prinsip ini mengatur cara kami menghindarkan perkembangan bisnis kami dari dampak lingkungan, seraya meningkatkan dampak positif bagi masyarakat. USLP terdiri dari tiga tujuan besar:

- a. Membantu lebih dari satu miliar orang untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan.
- b. Mengurangi separuh jejak lingkungan dari produk kami.
- c. Memasok 100% bahan baku pertanian secara berkelanjutan dan meningkatkan penghidupan orang-orang diseluruh rantai bisnis kami.

Kami memahami bahwa produk kami harus berkelanjutan di setiap rantai bisnis, tidak hanya di dalam pabrik kami. Ini berarti bekerja sama dengan orang lain, termasuk dengan pemasok, konsumen, pemerintah, dan bisnis lain untuk membantu menciptakan perubahan besar yang dibutuhkan untuk mengatasi tantangan terbesar yang dihadapi dunia.

5. Logo Unilever

Unilever berkomitmen untuk menjadikan kehidupan berkelanjutan sebagai hal yang lumrah dan logo merupakan ekspresi visual dari komitmen tersebut. Masing-masing ikon mempunyai arti yang kaya pada intinya, dan mewakili suatu aspek dari upaya kami untuk menjadikan kehidupan berkelanjutan sebagai hal yang lumrah.



Gambar 4.1

Dalam logo Unilever terdiri dari berbagai unsur di antaranya mangkuk, tetesan atau air, hati, bibir, matahari, tangan, bunga, tumbuhan, wadah penyimpanan, partikel, es krim, lebah, rambut, saus, atau selai, ikan, pakaian, daun teh, kilauan seperti cahaya, pohon palem, DNA, sendok, ombak, daur ulang, hingga burung⁵⁹.

⁵⁹<https://www.unilever.co.id>

B. Hasil Penelitian

Laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan, laporan arus kas pada PT. Unilever Indonesia Tbk telah menggunakan metode langsung yang sesuai dengan PSAK 2 yang di dalamnya menganjurkan perusahaan untuk menggunakan metode langsung dalam penyajian laporan keuangannya. Adapun laporan arus kas pada PT.Unilever Indonesia Tbk berdasarkan kegiatannya dari tahun 2017-2020 sebagai berikut:

Tabel 4.1
PT. Unilever Indonesia Tbk Laporan Arus Kas

NO	Keterangan				
1	Arus Kas dari Aktivitas Operasi	2017	2018	2019	2020
	Penerimaan dari pelanggan	44.072.342	45.483.545	46.658.008	47.136.495
	Pembayaran kepada pemasok	(30.712.887)	(30.674.545)	(29.940.845)	(31.326.497)
	Pembayaran remunerasi direksi dan Karyawan	(1.546.135)	(1.614.213)	(1.712.441)	(1.812.689)
	Pembayaran imbalan kerja jk. Panjang non pensiun	(42.669)	(42.262)	(52.024)	(37.549)
	Pemberian pinjaman karyawan, bersih	11.550	7.201	(3872)	3.885
	Pembayaran untuk	<u>(2.191.174)</u>	<u>(2.804.332)</u>	<u>(2.939.363)</u>	<u>(3.161.414)</u>

	beban jasa dan royalti				
	Kas yang dihasilkan dari operasi	9.591.027	10.355.061	12.012.463	10.301.172
	Penerimaan dari penghasilan keuangan	2.556	8.704	7.303	4.647
	Pembayaran biaya keuangan	(127.682)	(108.642)	(230.230)	(248.790)
	Pembayaran pajak penghasilan badan	<u>(2.406.049)</u>	<u>(2.340.586)</u>	<u>(3.120.471)</u>	<u>(1.693.036)</u>
	Arus kas bersih dari aktivitas operasi	<u>7.059.862</u>	<u>7.914.537</u>	<u>68.669.069</u>	<u>8.363.993</u>
2	Arus Kas dari aktivitas investasi	2017	2018	2019	2020
	Hasil penjualan aset tetap	7228	(12.209)	2.578	1.734
	Hasil penjualan merek dagang	-	2.799.154	-	-
	Hasil penjualan aset yang dimiliki untuk Dijual	-	195.479	-	-
	Perolehan aset tak berwujud	(2.255)	(66.028)	-	(42.207)
	Pembelian aset tetap	<u>(1.606.734)</u>	<u>(998.329)</u>	<u>(1.448.845)</u>	<u>(649.743)</u>
	Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(6.601.761)</u>	<u>1.942.485</u>	<u>(1.446.367)</u>	<u>(690.216)</u>

3	Arus kas dari aktivitas pendanaan	2017	2018	2019	2020
	Pinjaman bank,bersih	1.057.030	(2.990.000)	2.460.000	95.000
	pembayaran deviden kepada pemegang saham	<u>(6.494.045)</u>	<u>(6.926.201)</u>	<u>(9.176.417)</u>	<u>(7.371.069)</u>
	Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(5.437.015)</u>	<u>(9.916.201)</u>	<u>(6.937.190)</u>	<u>(7.458.509)</u>
	(Penurunan) kenaikan bersih kas dan setara kas	21.086	(59.179)	285.512	215.268
	Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	9.863	6.062	(8.530)	159
	Kas dan setara kas pada awal tahun	<u>373.835</u>	<u>404.784</u>	<u>351.667</u>	<u>628.649</u>
	Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u>404.784</u>	<u>351.667</u>	<u>628.649</u>	844.076

Sumber : Data yang telah diolah, 2021

Hasil dari data tabel tersebut, dapat diketahui bahwa laporan arus kas pada PT. Unilever Tbk telah memberikan penyajian laporan arus kas terkait perolehan dan pengeluaran kas yang terdiri dari aktivitas aktivitas pendanaan, aktivitas investasi dan aktivitas operasi selama kurun waktu empat tahun.

Pada tahun 2017 kas dari aktivitas operasi berjumlah 7.059.862, pada

tahun 2018 jumlah kas dari aktivitas operasi mengalami kenaikan senilai 7.914.537. Pada tahun 2019 jumlah kas dari aktivitas operasi mengalami penurunan menjadi 6.299.051, dan pada tahun 2020 jumlah kas dari aktivitas operasi mengalami kenaikan kembali menjadi 8.363.993. Semakin banyak perusahaan yang mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan, membuat pengguna informasi menjadikan laporan arus kas sebagai alat analisis keputusan investasi dan menggunakan laporan arus kas dengan metode analisis rasio laporan arus kas.

Analisis laporan arus kas ini menggunakan beberapa komponen dari laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba-rugi sebagai alat analisis rasio. Berikut penulis sajikan hasil perhitungan rasio-rasio arus kas selama 4 tahun yaitu dari tahun 2017-2020, dari rasio AKO, CAD, CKB, CKHL, PM, TH, AKBB, dan KAK sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas Arus Kas

a) Rasio Arus Kas Operasi

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

a. Tahun 2017

$$AKO = \frac{7.059.862}{12.532.304} = 56\%$$

b. Tahun 2018

$$AKO = \frac{7.914.537}{11.134.786} = 71\%$$

c. Tahun 2019

$$AKO = \frac{8.669.069}{13.065.308} = 66\%$$

d. Tahun 2020

$$AKO = \frac{8.363.993}{13.557.536} = 62\%$$

b) Rasio Cakupan Arus Dana

$$CAD = \frac{EBIT}{\text{Bunga} + \text{Peny. Pajak} + \text{Deviden Preferen}}$$

a. Tahun 2017

$$\text{CAD} = \frac{9.495.764}{14.505+2.406.049} = 3,92 \text{ Kali}$$

b. Tahun 2018

$$\text{CAD} = \frac{12.278.630}{2.760+2.340.586} = 5,23 \text{ Kali}$$

c. Tahun 2019

$$\text{CAD} = \frac{10.120.906}{14.645 + 2.518.609} = 3,99 \text{ Kali}$$

d. Tahun 2020

$$\text{CAD} = \frac{9.451.012}{14.906+2.638.603} = 3,56 \text{ Kali}$$

c) Rasio Cangkupan Kas Terhadap bunga

$$\text{CKB} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

a. Tahun 2017

$$\text{CKB} = \frac{7.059.862 + 14.505 + 2.367.099}{14.505} = 650,91 \text{ Kali}$$

b. Tahun 2018

$$\text{CKB} = \frac{7.914.534+2.760+3.076.319}{2.760} = 3.983,19 \text{ Kali}$$

c. Tahun 2019

$$\text{CKB} = \frac{8.669.069+14.645+2.518.609}{14.645} = 764,92 \text{ Kali}$$

d. Tahun 2020

$$\text{CKB} = \frac{8.363.993 + 14.906 + 2.043.333}{14.906} = 699,19 \text{ Kali}$$

d) Rasio pengeluaran Modal

$$\text{PM} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

a. Tahun 2017

$$\text{PM} = \frac{7.059.862}{1.606.734} = 4,39 \text{ Kali}$$

b. Tahun 2018

$$\text{PM} = \frac{7.914.537}{998.329} = 7,92 \text{ Kali}$$

c. Tahun 2019

$$PM = \frac{8.669.069}{1.472.444} = 5,88 \text{ Kali}$$

d. Tahun 2020

$$PM = \frac{8.363.993}{1.606.734} = 5,20 \text{ Kali}$$

e) Rasio Total Hutang

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

a. Tahun 2017

$$TH = \frac{7.059.862}{13.733.025} = 51,5 \%$$

b. Tahun 2018

$$TH = \frac{7.914.537}{11.944.837} = 66 \%$$

c. Tahun 2019

$$TH = \frac{8.669.069}{15.367.509} = 56 \%$$

d. Tahun 2020

$$TH = \frac{8.363.993}{15.597.264} = 53 \%$$

f) Rasio fleksibilitas Arus Kas

a) Rasio Kecukupan Arus Kas

$$KAK = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Peng. Modal}}{\text{Rata-Rata Hutang Lancar Selama 4 Tahun}}$$

a. Tahun 2017

$$KAK = \frac{9.495.764 - 14.505 - 2.367.099 - 1.606.734}{12.522.483,5} = 0,43 \text{ kali}$$

b. Tahun 2018

$$KAK = \frac{12.278.630 - 2.760 - 3.076.319 - 998.329}{12.522.483,5} = 0,65 \text{ kali}$$

c. Tahun 2019

$$KAK = \frac{10.120.906 - 14.645 - 2.518.609 - 1.472.444}{12.522.483,5} = 0,48 \text{ kali}$$

d. Tahun 2020

$$KAK = \frac{9.451.012 - 14.906 - 2.043.333 - 1.606.734}{12.522.483,5} = 0,42 \text{ kali}$$

C. Pembahasan

1. Rasio Likuiditas Arus Kas

a) Rasio Arus Kas Operasi

Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar.

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Tabel 4.2
Rasio Arus Kas Operasi

Tahun	Arus Kas Operasi	Kewajiban Lancar	Rasio
2017	7.059.862	12.532.304	56%
2018	7.914.534	11.134.786	71%
2019	8.669.069	13.065.308	66%
2020	8.363.993	13.357.536	62%

Sumber: Data yang telah diolah, 2021

Hasil dari analisis rasio pada PT. Unilever Indonesia Tbk tersebut menunjukkan bahwa rasio kewajiban lancar tertinggi terjadi pada tahun 2018 dan terjadinya penurunan pada tahun 2019 dan 2020. Dalam penelitian ini, angka rasio kewajiban lancar tahun 2017, 2018, 2019, dan 2020 berada pada angka rasio diatas 1, maka dapat disimpulkan bahwa rasio kewajiban lancar PT.Unilever Indonesia Tbk adalah cukup baik, sehingga perusahaan masih mampu melunasi kewajibannya hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja.

b) Rasio Cakupan Arus Dana

Fungsi dari rasio ini sebagai alat pengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran terhadap hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih.

$$CAD = \frac{EBIT}{Bunga + Peny. Pajak + Deviden Preferen}$$

Tabel 4.3
Rasio Cakupan Arus Dana

Tahun	EBIT	Bunga	Penyesuaian Pajak	Deviden Preferen	Rasio
2017	9.495.764	14.505	2.406.049	0	3,92 kali
2018	12.092.273	2760	2.340.586	0	5,23 kali
2019	10.120.906	14.645	2.518.609	0	3,99 kali
2020	9.451.012	14.906	2.638.603	0	3,56 kali

Sumber : Data yang telah diolah, 2021

Hasil dari analisis rasio cakupan arus dana pada PT. Unilever Indonesia Tbk selama 4 tahun dari tahun 2017-2020 bahwa terjadi perubahan meskipun pada tahun 2018 terjadi peningkatan namun pada tahun 2019 rasio cakupan arus dana mengalami penurunan sehingga jumlah rasio yang dihasil pada tahun 2019 berjumlah 3,99 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 3,56. Meskipun rasio cakupan arus dana pada PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami perubahan namun dapat dinyatakan bahwa perusahaan masih mampu dalam menghasilkan kas guna untuk membayar komitmen-komitmennya.

c) Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi tambah pembayaran bunga dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga.

$$CKB = \frac{Arus Kas Operasi + Bunga + Pajak}{Bunga}$$

Tabel 4.4
Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga

Tahun	Arus Kas Operasi	Bunga	Pajak	Rasio
2017	7.059.862	14.505	2.367.099	650,91 kali
2018	7.914.537	2.760	3.076.319	3.983,19kali
2019	8.669.069	14.645	2.518.609	764,92 kali
2020	8.363.993	14.906	2.043.333	699,19 kali

Sumber : Data yang telah diolah, 2021

Hasil dari analisis rasio cakupan kas terhadap bunga pada PT. Unilever Indonesia Tbk cukup baik, sehingga rasio yang dihasilkan mengalami perubahan, pada tahun 2018 PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami peningkatan sebesar 3.983,19 dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sehingga jumlah rasionya sebesar 764,92 dan pada tahun 2020 terjadi penurunan kembali sehingga jumlah rasionya menjadi 699,19. Hal ini dapat dikatakan bahwa rasio cakupan kas terhadap bunga mengalami peningkatan dan penurunan, namun rasio yang dihasilkan masih cukup besar. Sehingga kas dari aktivitas operasi mampu untuk membayar biaya bunga, tanpa harus menjual aktiva tetap dan menagih piutang lainnya.

d) Rasio Pengeluaran Modal

Rasio ini bermanfaat sebagai alat pengukur dana yang tersedia untuk investasi pembayaran hutang.

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Tabel 4.5
Rasio Pengeluaran Modal

Tahun	Arus Kas Operasi	Pengeluaran Modal	Rasio
2017	7.059.862	1.606.734	4,39 Kali
2018	7.914.534	998.329	7,92 Kali
2019	8.669.069	1.472.444	5,88 kali

2020	8.363.993	1.606.734	5,20 kali
------	-----------	-----------	-----------

Sumber : Data yang telah diolah, 2021

Hasil dari analisis rasio pengeluaran modal pada PT. Unilever Indonesia Tbk tersebut menunjukkan bahwa rasio pengeluaran modal adalah sangat baik, karena rasio yang dihasil positif dan angka rasionya lebih dari 1 meskipun pada tahun 2019 mengalami penurunan namun angka rasionya tidak di bawah angka 1 hal ini masih dianggap normal, sehingga membuat perusahaan mampu untuk membiayai pengeluaran modal perusahaan.

e) Rasio Total Hutang

Rasio ini berguna untuk menganalisis beberapa besar hutang yang dijamin oleh arus kas operasi bersih.

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Tabel 4.6
Rasio Total Hutang

Tahun	Arus Kas Operasi	Total Hutang	Rasio
2017	7.059.862	13.733.025	51%
2018	7.914.534	11.944.837	66%
2019	8.669.069	15.367.509	56%
2020	8.363.993	15.597.264	53%

Sumber : Data yang telah diolah, 2021

Hasil perhitungan rasio total hutang di atas menunjukkan bahwa rasio total hutang pada PT. Unilever Indonesia Tbk adalah cukup baik, karena angka rasio total hutang tahun 2017-2020 berada diatas angka 1. Namun angka tertinggi terjadi pada tahun 2018, dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan arus kas yang berasal dari kegiatan aktivitas normal operasi perusahaan.

2. Rasio Fleksibilitas Arus Kas

a) Rasio Kecukupan Arus Kas

Rasio ini memiliki manfaat untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melakukan penyediaan kas untuk memenuhi kewajibannya pada jangka waktu empat tahunan mendatang.

$$\text{KAK} = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Peng. Modal}}{\text{Rata-Rata Hutang Lancar Selama 4 Tahun}}$$

Tabel 4.7
Rasio Kecukupan Arus Kas

Tahun	EBIT	Bunga	Pajak	Pengeluaran Modal	Rata-rata Hutang Lancar	Rasio
2017	9.495.764	14.505	2.367.099	1.606.734	12.522.483,5	0,43 kali
2018	12.092.273	2760	3.076.319	998.329	12.522.483,5	0,65 kali
2019	10.120.906	14.645	2.518.609	1.472.444	12.522.483,5	0,48 kali
2020	9.451.012	14.906	2.043.333	1.606.734	12.522.483,5	0,42 kali

Sumber : Data yang telah diolah, 2021

Hasil analisis rasio kecukupan arus kas PT Unilever Tbk pada jangka waktu 4 tahun adalah memiliki nilai yang berjumlah 0,43 ditahun 2017, ditahun 2018 berjumlah 0,65, ditahun 2019 berjumlah 0,48 dan ditahun 2020 berjumlah 0,42. Hasil tersebut terjadi karena adanya kenaikan dan penurunan ebit, bunga, pajak, dan pengeluaran modal, oleh karena itu hasil tersebut menggambarkan bahwa PT Unilever Tbk memiliki kemampuan kurang baik, karena angka rasio kecukupan arus kas tahun 2017-2020 berada dibawah angka 1

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai analisis laporan arus kas sebagai alat pengukur keputusan investasi pada PT. Unilever Tbk dari tahun 2017-2020, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan rasio likuiditas hasil menunjukkan bahwa rasio likuiditas adalah positif. Hal ini ditunjukkan dengan hasil rasio arus kas operasi (AKO), rasio cakupan arus dana (CAD), rasio arus kas operasi terhadap bunga (CKB), rasio pengeluaran modal (PM), dan rasio total hutang (TH) yang selalu mencapai angka 1 di setiap tahunnya walaupun mengalami kenaikan dan penurunan rasio. Oleh karena itu, perusahaan layak memperoleh investasi dari investor dalam jangka waktu pendek.
2. Berdasarkan rasio fleksibilitas hasil menunjukkan bahwa rasio fleksibilitas adalah negatif. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya nilai dari perhitungan rasio kecukupan arus kas (KAK), hasil tersebut terjadi karena adanya kenaikan dan penurunan ebit, bunga, pajak, dan pengeluaran modal, oleh karena itu hasil tersebut menggambarkan bahwa PT Unilever Tbk memiliki kemampuan kurang baik, karena angka rasio kecukupan arus kas berada dibawah angka 1. Oleh karena itu, dari hasil tersebut mengakibatkan banyaknya pertimbangan yang akan dilakukan oleh pihak investor sebelum berinvestasi pada PT Unilever Tbk dalam jangka waktu panjang.

B. Saran

Berikut ini saran yang dapat diberikan oleh penulis berhubungan dengan analisis laporan arus kas pada PT Unilever Tbk yaitu :

1. Bagi perusahaan, agar lebih meningkatkan kembali kewajiban jangka panjangnya, karena dalam beberapa tahun ini kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk waktu yang panjang masih rendah.
2. Bagi perusahaan, agar mampu meningkatkan lagi aktivitas dari keuangan perusahaan terutama aktivitas pada laporan arus kas yang mencakup dari ketiga aktivitas yakni aktivitas operasi, aktivitas pendanaan dan aktivitas investasi sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan dan dapat menarik minat para investor dalam berinvestasi.
3. Bagi peneliltain, agar dapat memperluas dan menambahkan variabel lainnya pada penelitiannya. Sehingga dapat memperluas dan menambahkan kesimpulan yang ada serta dapat meningkatkan pengetahuan dari penulis sendiri ataupun bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ady, Sri Utami. *Manajemen Psikologi Dalam Investasi Saham*. Edited by CV. Andi Offset. Yogyakarta, 2015.
- Afrida Efriyanti, Dkk. “Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Investor Dalam Menanamkan Modal Pada PT. Bukit Asam Tbk.” *Akuntansi Dan Keuangan* 3 No. 2, 2012
- Andriyance. “Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan (Studi Pada PT. Prodia Widyahusada Cabang Lampung).” Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung, 2015.
- Arfan Ikhsan, Dkk. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Edited by Citapustaka Media. Bandung, 2014.
- Arief Sugiono, Edi Untung. *Analisa Laporan Keuangan*. Edited by PT. Grasindo. Jakarta, 2016.
- Asnawati. “Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Pengambil Keputusan Investasi Pada PT. Indomarco Prismatama.” *Economix* 7 No. 1, 2019.
- Badriyah, Hurriyah. *Buku Pintar Akuntansi Dagang Untuk Orang Awam*. Edited by HB. Jakarta, 2015.
- Elizabeth Lucky Maretha, Bowo Harcahyo. *Akuntansi Dasar 1*. Edited by PT. Grasindo. Jakarta, 2008.
- Hantono. *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS*. Edited by Deepublish. Yogyakarta, 2018.
- Hartoko, Alfa. *Menyusun Laporan Keuangan Untuk Usaha*. Edited by Multicom. Yogyakarta, 2011.
- Hendra Harmain, Dkk. *Pengantar Akuntansi 1*. Ke-3. Medan: Madenatera, 2019.
- Heri. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dan Analisis*. Edited by PT. Grasindo. Jakarta, 2017.
- Hery. *Analisis Kinerja Manajemen*. Edited by PT. Grasindo. Jakarta, 2015.
- Julay Xty Ludea Yasuha, Muhammad Saifi. “Analisis Kelayakan Investasi Atas Rencana Pembahasan Aktiva Tetap” 01, 2017.
- Kariyoto. *Analisa Laporan Keuangan*. Edited by UB Press. Malang, 2017.
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edited by PT. Pranada Media Group. Jakarta, 2010.
- Kuswandi. *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Orang Awam*. Edited by PT. Elex Media Komputindo. Jakarta, 2006.
- Mardiyanto, Handono. *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Edited by PT. Grasindo. Jakarta, 2015.
- Margaretha, Farah. *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Marom, Chairul. *Pedoman Penyajian Laporan Keuangan*. Edited by PT. Grasindo. Jakaeta, 2009.
- Meldawati, Febriyandhie Ananda. *Analisis Rasio Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan*. Edited by PT. Kalbe Farma Tbk. Padang, 2017.
- Milles, Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Edited by Universitas Indonesia Press. Jakarta, 1992.

- Musthafa. *Manajemen Keuangan*. Edited by CV. Andi Offset. Yogyakarta, 2017.
- Muzdalifah Aziz, Dkk. *Manajemen Investasi*. Edited by Deepublish, 2015. Yogyakarta.
- Samryn. *Akuntansi Manajemen*. Edited by Kencana. Jakarta, 2012.
- Semiawa, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by PT. Grasindo. Cikarang, 2010.
- Slamet Sugiri Sodikin, Bogat Agus Riyono. *Akuntansi Pengantar 1*. Edited by Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta, 2014.
- Sodikin, Slamet Sugiri. *Akuntansi Pengantar 2 Berbasis SAK ETAP 2009*. Edited by Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta, 2013.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Edited by Alfabeta. Bandung, 2009.
- Sujuko Efferin, Dkk. *Metode Penelitian Akuntansi*. Edited by Graha Ilmu. Yogyakarta, 2008.
- Syaiful Bahri. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Dan IFRS*. Edited by CV. Andi Offset. Yogyakarta, 2016.
- Tandelilin, Enduardus. *Portofolio Dan Investasi*. Edited by Kasinius. Yogyakarta, 2010.
- Walter T. Harisson Jr, Dkk. *Akuntansi Keuangan*. Edited by Erlangga. Jakarta, 2011.
- Wibowo, Abubakar Arif. *Akuntansi Keuangan Dasar 2*. Edited by PT. Grasindo. Ke-3. Jakarta, 2009.
- Wijaya, David. *Manajemen Keuangan Konsep Dan Penerapannya*. Edited by PT. Grasindo. Jakarta, 2017.
- Winwin Yadiati, Abdulloh Mubarak. *Kualitas Pelaporan Keuangan Kajian Teoritis Dan Empiris*. Edited by Kencana, 2017.
- Wiyasha, IBM. *Akuntansi Manajemen Untuk Hotel Dan Restoran*. Edited by CV. Andi Offset. Ke-2. Yogyakarta, 2014.